

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP SARANA PRASARANA
SEKOLAH DASAR SE – KECAMATAN
WEDI, KABUPATEN KLATEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
Raykhan Maulana Deva
NIM 20604224039

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP SARANA PRASARANA
SEKOLAH DASAR SE – KECAMATAN
WEDI, KABUPATEN KLATEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
Raykhan Maulana Deva
NIM 20604224039

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP SARANA
PRASARANA SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN
WEDI, KABUPATEN KLATEN**

Oleh :

Raykhan Maulana Deva
NIM 20604224039

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap sarana prasana di sekolah dasar Se Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK Sekolah Dasar Se Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten yang berjumlah 59 pendidik. Teknik dalam pengambilan data menggunakan *Total Sampling*. Sugiyono (2020, p. 18) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat.

Hasil penelitian ini diketahui tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten terhadap sarana dan prasarana adalah sebagian besar tingkat pengetahuan guru sekolah dasar pada kategori sangat baik sebesar 8%, pada kategori baik sebesar 20%, pada kategori cukup sebesar 31%, pada kategori kurang sebesar 39%, pada kategori sangat kurang sebesar 2%.

Kata Kunci : Pengetahuan, Guru PJOK, Sarana Prasana

**LEVEL OF KNOWLEDGE OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN THE
FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN ELEMENTARY SCHOOLS LOCATED IN
WEDI DISTRICT, KLATEN REGENCY**

By :

Raykhan Maulana Deva

NIM 20604224039

ABSTRACT

This research aims to determine the level of knowledge of Physical Education teachers regarding facilities and infrastructure in elementary schools in Wedi District, Klaten Regency.

This research was a descriptive quantitative study. The research population was Physical Education teachers in elementary schools located in Wedi District, Klaten Regency, totaling 59 teachers. The technique for collecting data used Total Sampling. Sugiyono (2020, p. 18) stated that quantitative research methods aimed to describe phenomenon, events, symptoms, and occurrences that occurred factually, systematically, and accurately.

The results of this research show that the level of knowledge of Physical Education teachers in the elementary schools located in Wedi District, Klaten Regency regarding facilities and infrastructure is that the majority of elementary school teachers' knowledge level is as follows: in the very high level at 8%, in the high level at 20%, in the medium level at 31%, in the low level at 39%, and in the very low level at 2%.

Keywords: Knowledge, Physical Education Teachers, Facilities and Infrastructure

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raykhan Maulana Deva
NIM : 20604224039
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Sarana
Prasarana Sekolah Dasar Se Kecamatan Wedi Kabupaten
Klaten

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan maupun kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 Juni 2024
Yang menyatakan,



Raykhan Maulana Deva
NIM, 20604224039

LEMBAR PERSETUJUAN

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP SARANA
PRASARANA SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WEDI KABUPATEN
KLATEN**



Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Penguji Tugas Akhir Fakultas
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 14 Jun. 2024

Koordinator Program Studi

Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or
NIP. 198205222009121006

Dosen Pembimbing,

Dra. A. Erlina Listyarini, M. Pd.
NIP. 196012191988032001

LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP SARANA
PRASARANA SEKOLAH DASAR SE – KECAMATAN
WEDI, KABUPATEN KLATEN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Raykhan Maulana Deva
NIM 20604224039

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolah Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 21 Juni 2024

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra.A. Erlina Listyarini, M.Pd (Ketua Tim Penguji)		27/6/24
Nur Sita Utami, S. Pd., M. Or (Sekretaris Tim Penguji)		26/6/2024
Dr. Heri Yogo Prayadi S. Pd. Jas. M. Or (Penguji Utama)		26/6 - 2024

Yogyakarta, 27 Juni 2024
Fakultas Ilmu Keolahraguan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S. Or., M. Or. f
NIP. 198306262008121002

MOTTO

"Kunci keberhasilan yang sebenarnya adalah konsistensi."

(B.J. Habibie)

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat Anda gunakan untuk
mengubah dunia.”

(Nelson Mandela)

Al ilmu bilaa 'amalin kasyajari bila tsamarin.

(Ilmu tanpa amal atau praktek seperti pohon yang tidak berbuah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Ayah Supardi dan Ibu Catur Pangestuti yang selalu memberikan doa restu tanpa lelah, serta selalu mendukung semua keputusan yang saya ambil. Terima kasih sudah bekerja keras untuk membahagiakan anak sehingga dapat berada disini. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang terbaik didunia dan akhirat, serta telah merawat dan membimbing saya dari kecil hingga saat ini
2. Kakak Reza Aditya Pangestu dan Eni Fatihatun Khasanah yang sudah memberikan support yang baik serta mendukung dan menyemangatkan selama menempuh perkuliahan ini.
3. Untuk Raykhan Maulana Deva, terimakasih telah menjadi manusia yang selalu ceria. Semoga selalu menjadi manusia yang berguna untuk semua orang. Selalu belajar menjadi orang yang lebih baik untuk kedepan. Banyak cobaan dan rintangan yang harus dihadapi kedepannya. Tetap menjadi manusia yang kuat disegala rintangan. Jangan lupa ibadah dan mensyukuri segala nikmat yang sudah diberikan. Semangat menggapai cita - cita yang mulia.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Sarana Prasarana Sekolah Dasar Se Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran Ibu Dra. A. Erlina Listyarini, M. Pd. selaku dosen pembimbing TAS yang selalu sabar membimbing, memberikan semangat, motivasi dan dorongan selama penulisan Tugas Akhir Skripsi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S. Or., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd. selaku validator ahli angket penelitian.
5. Kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Supardi dan Ibu Catur Pangestuti selaku bapak dan ibu saya yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang serta mendoakan kesuksesan di setiap perjalanan hidup saya.
7. Kepada Tariza Lia Dhea Amanda yang telah memberikan dukungan semangat selama menemani mengerjakan skripsi dan bersedia meminjamkan laptop.
8. Kepada Lintang Analisa Eksari yang selalu membantu memberikan arahan dan dukungan serta semangat selama penyusunan tugas akhir.
9. Kepada teman-teman PJSD C 2020 yang selalu memberikan dukungan maupun masukan positif untuk saya serta mewarnai keseharian saya selama awal perkuliahan berlangsung hingga akhir.
10. Teman-teman PK SD N Percobaan 2 dan KKN dusun Jepon Kabupaten Blora yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kepada teman – teman remaja masjid yang selalu memberikan semangat dan doa restu selama mengerjakan tugas akhir skripsi.
12. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 4 Juni 2024
Penulis,



Raykhar Maulana Deva
NIM 20604224039

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian	41

D. Definisi Operasional Variabel	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	50
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil penelitian	60
B. Pembahasan	74
C. Keterbatasan penelitian	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi hasil penelitian	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Sekolah.....	40
Tabel 2. Data Populasi Guru Dalam Penelitian	42
Tabel 3. Indikator Tingkat Pengetahuan Guru.....	45
Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket	47
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Kuesioner.....	49
Tabel 6. Kriteria Penelitian Validasi Isi	51
Tabel 7. Hasil Validitas Tingkat Pengetahuan	52
Tabel 8. Koefisien Aiken Tingkat Pengetahuan.....	54
Tabel 9. Deskripsi Kualitatif Validitas Instrumen Tingkat Pengetahuan	55
Tabel 10. Penilaian Reliabilitas	56
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel.....	57
Tabel 12. Kelas Interval	58
Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan	61
Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor <i>Remember</i> (Mengingat)	63
Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor <i>Understand</i> (Memahami)	65
Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor <i>Apply</i> (Menerapkan)	67
Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor <i>Analyze</i> (Menganalisis)	69
Tabel 18. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor <i>Evaluate</i> (Menilai).....	71
Tabel 19. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor <i>Create</i> (Berkreasi)	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	38
Gambar 2. Penelitian Tingkat Pengetahuan	61
Gambar 3. Penelitian Faktor <i>Remember</i> (Mengingat)	64
Gambar 4. Penelitian Faktor <i>Understand</i> (Memahami).....	66
Gambar 5. Penelitian Faktor <i>Apply</i> (Menerapkan)	68
Gambar 6. Penelitian Faktor <i>Analyze</i> (Menganalisis).....	70
Gambar 7. Penelitian Faktor <i>Evaluate</i> (Menilai)	72
Gambar 8. Penelitian Faktor <i>Create</i> (Berkreasi).....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS	85
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Observasi.....	86
Lampiran 3. Surat Izin Melakukan Penelitian.....	89
Lampiran 4. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian.....	90
Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	95
Lampiran 6. Surat Pernyataan Validitas	96
Lampiran 7. Instrumen Penelitian	97
Lampiran 8. Hasil Analisis V Aiken	100
Lampiran 9. Data Responden Guru.....	102
Lampiran 10. Perhitungan Analisis Pedoman Acuan	108
Lampiran 11. Daftar nama guru dan sekolah se-kecamatan wedi.....	110
Lampiran 12. Dokumentasi Pengambilan Data.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk dalam hal memperoleh pemahaman teori dan keterampilan serta untuk mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah dan mencari solusi. Melalui pendidikan, seseorang akan memperoleh pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan dapat meningkatkan posisinya dalam masyarakat untuk masa depannya. Pendidikan memiliki peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup generasi bangsa dan negara. Pendidikan diharapkan dapat membantu generasi muda untuk mengembangkan potensi diri, berpikir kritis dan dinamis, bertanggung jawab, memiliki akhlak yang baik, beriman, dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang aktif di sekolah dasar, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka dalam hal kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka dan masyarakat dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu, pendidikan tidak hanya membentuk karakter yang berbeda dengan yang lainnya yang dapat beraktifitas sehari - hari dapat berpakaian rapi serta memiliki rumah untuk tinggal hidup. Hal tersebut dapat dikatakan dengan istilah memanusiakan manusia (Marisyah, 2019, pp. 1514 - 1519).

Dalam pendidikan juga ada kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan. Kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan Sekolah Dasar tahun pembelajaran 2023/2024 adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 (K-13/Kurtilas) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia terutama di kelas III dan VI di tingkat Sekolah Dasar. Sedangkan kelas I, II, IV, dan V menggunakan Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Sedangkan Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemandirian, keaktifan, dan kreativitas dalam belajar.

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan Latihan fisik dan kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar. Upaya peningkatan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari berbagai faktor pendukungnya meliputi sistem pendidikan, sarana prasarana pendidikan, guru, kurikulum, serta peran aktif siswa dan orang tua murid. Kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat dilihat dari beberapa faktor, antara lain: faktor guru, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana.

Keberadaan sarana dan prasarana internal kegiatan pembelajaran merupakan salah satu penunjang yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah pembelajaran berjalan lancar dan sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non-formal harus menyediakan infrastruktur yang memenuhi kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan psikologis pelajar. Pendidikan jasmani juga merupakan suatu proses pendidikan yang diperuntukan manusia yang dilakukan secara sadar dan dinamis.

Pendidikan jasmani di Indonesia bertujuan untuk keselarasan antar tubuh perkembangan tubuh dan jiwa, serta merupakan upaya mewujudkan bangsa Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, diberikan kepada semua jenis sekolah (Undang - undang No. 4 tahun 1950, tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah bab IV pasal 9). Pendidikan jasmani mempunyai peran penting dalam pendidikan sebagai pengembang organ – organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, perkembangan mental emosional, serta perkembangan sosial, dan perkembangan intelektual. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari pembelajaran kurikulum standar lembaga pendidikan dasar dan menengah.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani (fisik) sebagai media untuk mencapai tujuan. Pengertian ini perlu dipahami guru pendidikan jasmani, karena hal ini akan membawa implikasi penting dalam memilih kegiatan-kegiatan

dalam pembelajaran. Berdasarkan tujuan itulah titik tolak pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan. Dalam pembelajaran tersebut harus ada campur tangan dari seorang guru. Pengertian guru secara umum adalah seorang pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan ilmu, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Serta definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih murid-muridnya agar dapat memahami ilmu yang diajarkannya (Undang - undang No. 14 Tahun 2005). Dalam hal ini guru tidak hanya mengajar pendidikan formal saja, tetapi juga pendidikan lainnya dan dapat menjadi teladan bagi siswanya. Dari penjelasan tersebut kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses penciptaan generasi penerus bangsa yang berkualitas, baik secara intelektual maupun moral. Dalam kegiatan pembelajaran juga didukung dengan infrastruktur yang memadai sebagai penunjang utama saat pembelajaran.

Pengertian infrastruktur berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Infrastruktur adalah segala sesuatu yang menunjang terlaksananya suatu proses/usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya. Dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan berjalan efektif dan lancar apabila didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai (Lindberg, 2016, pp. 154-165). Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sangat memerlukan sarana dan prasarana yang memadai mencapai tujuan tersebut, karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih ditekankan tentang pengembangan keterampilan motorik siswa.

Sarana pendidikan merupakan sarana yang sangat membantu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah (Avaldsnes, 2015, pp. 1-9). Sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di sekolah. Fasilitas merupakan alat pendukung proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Fasilitas adalah alat dan perlengkapan yang digunakan untuk proses pembelajaran aktivitas fisik misalnya: bola, net, raket, matras dan sebagainya. Ada juga infrastruktur yang merupakan penunjang kegiatan belajar yang bersifat permanen atau sulit dipindahkan (Smith, 2016, pp. 411-423).

Infrastruktur merupakan aspek yang sangat menunjang sarana untuk mencapai tujuan internal pembelajaran. Kurangnya sarana dan infrastruktur akan menghambat proses pembelajaran yang juga akan berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik. Sekolah juga harus memiliki manajemen sarana prasarana sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan secara efektif dan efisien. Manajemen perlengkapan sekolah itu terwujud sebagai suatu proses yang terdiri atas langkah-langkah tertentu secara sistematis.

Akhir-akhir ini banyak sekali uraian tentang langkah-langkah manajemen sarana prasarana sekolah sebagaimana dikemukakan oleh para teoritis pengelolaan perlengkapan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran olahraga guru wajib mengerti dan menguasai tentang materi dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku. Dalam keadaan tersebut rata – rata masih terdapat Sekolah Dasar belum terpenuhi dalam memenuhi sarana dan prasarana sehingga pembelajaran belum berjalan maksimal. Dengan begitu pendidik wajib memiliki inovasi dalam

mengatasi kurangnya sarana dan prasarana dengan cara memodifikasi, supaya kegiatan pembelajaran olahraga dapat berjalan dengan maksimal.

Guru sebagai faktor dalam pembelajaran serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani juga menjadi salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Namun kenyataannya di sekolah, memiliki kendala yang paling besar adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah, serta masih banyak ditemukan di bagian guru mengajar yang bukan dari pendidikan olahraga. Hal ini dapat didasarkan pada hasil observasi di Sekolah Dasar Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Observasi yang pertama dilakukan di SDN 1 Trotok pada hari Selasa, 9 Januari 2024. Tenaga pendidik berasal dari lulusan pendidikan olahraga, dari segi sarana dan prasarana bersifat mandiri atau membeli perlengkapan sendiri dengan dana BOS tidak menggantungkan pada pemerintah, karena jika bergantung pada pemerintah peralatan yang diberikan tidak bisa bertahan lama.

Banyak alat- alat yang sekali dipakai langsung rusak serta ada alat yang diberikan tidak sesuai dengan peserta didik di Sekolah Dasar. Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Se Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten adalah K13 untuk kelas 3 dan 6, serta kelas 1, 2, 4, dan 5 menggunakan Kurikulum Merdeka. Sedangkan kedua di SDN 1 Pasung pada hari Rabu, 10 Januari 2024. Guru yang mengajar PJOK tidak ada sehingga digantikan kepala sekolah yang berasal dari pendidikan olahraga, tetapi jika kepala sekolah berhalangan mendampingi digantikan oleh Guru kelas. Dari segi sarana dan prasarana dikatakan belum terpenuhi dengan maksimal untuk sebagai penunjang pembelajaran PJOK.

Di SDIT BAHRULL ULUUM pada hari Kamis, 11 Januari 2024. Dari pendidik yang mengajar PJOK berasal dari lulusan pendidikan olahraga, untuk Sarana dan Prasarana masih belum terpenuhi karena termasuk sekolah yang baru berdiri 5 tahun dan pengadaan Sarana dan prasarana dari yayasan. Yang terakhir SD MUH 1 Wedi pada hari Jumat, 12 Januari 2024 dari segi pendidik PJOK bukan guru PJOK tapi guru kelas yang hanya menerapkan pembelajaran teori dengan LKS saja dan praktiknya mengikuti keadaan yang ada, karena tempat olahraga di luar lingkungan sekolah itu pun dibagi dengan SD N 1 Karang. Pengadaan Sarana dan Prasarana belum mencukupi dan tidak digunakan dengan maksimal.

Kesimpulan dari hasil observasi di atas adalah dari 32 Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Wedi hanya ada 5 guru PJOK yang berasal dari lulusan Pendidikan Olahraga, berdasar data tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru PJOK belum terpenuhi dengan maksimal. Pada bagian sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Wedi masih banyak kekurangan sebagai penunjang pembelajaran PJOK, banyak alat- alat yang diberikan dari pemerintah yang tidak dapat digunakan untuk jangka panjang, serta sarana dan prasarana yang diberikan dari pemerintah yang dirasa tidak sesuai dengan anak Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga kerja Guru PJOK yang lulusan dari Pendidikan olahraga di Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Wedi.
2. Keterbatasan mengenai Sarana dan Prasarana sebagai penunjang pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar.
3. Rasio sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan jumlah siswa kurang memadai di Sekolah Dasar se Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.
4. Belum adanya penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap sarana dan prasarana Sekolah Dasar se-Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak akan diteliti. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak menyimpang dari penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibatasi tentang tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap sarana prasarana di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana tingkat pemahaman guru PJOK terhadap sarana prasarana di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK mengenai sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten

F. Manfaat Penelitian

Penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terutama di Sekolah Dasar. Manfaat yang dapat diberikan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penulis ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan guru sesuai hasil penelitian dan memberikan pengetahuan tentang sarana dan prasarana di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Ketersediaan sarana dan prasarana dapat berfungsi untuk memperlancar proses kegiatan, sehingga tujuan bersama dapat tercapai. Selain memudahkan, adanya sarana dan prasarana juga mempercepat proses kerja suatu organisasi atau lembaga. Produktivitas kegiatan dapat meningkat karena dibantu dengan adanya sarana dan prasarana.

b. Bagi Guru

Ketersediaan sarana dan prasarana dapat menjadikan program untuk guru-guru penjasorkes dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan kegiatan pembelajaran serta mengetahui tingkat pemahaman mengenai sarana dan prasarana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pada dasarnya pengetahuan sebagai hasil kegiatan yang merupakan kekayaan batin yang tersimpan dalam pikiran dan hati manusia. Pengetahuan yang dimiliki setiap orang kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun aktivitas dan dengan cara ini orang-orang akan semakin diperkaya dalam pengetahuan mereka satu sama lain. Selain disimpan dalam pikiran dan hati setiap orang, hasil ilmu pengetahuan yang diperoleh manusia dapat disimpan dalam berbagai cara, misalnya: buku, kaset, serta berbagai karya dan kebiasaan hidup manusia yang dapat disimpan serta dapat diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi (Paulus Wahana 2016, p. 46 - 47). Kebenaran dalam ilmu merupakan konsekuensi dari sumber ilmunya sendiri.

Dalam perspektif pengetahuan barat, kebenaran ilmu berfokus pada empiris dan rasionalitas. Dengan kata lain, kebenaran pengetahuan dianggap terwujud jika sesuai dengan realitas atau fakta yang ada dan masuk akal. Notoatmodjo (2019, p. 139) menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh setelah seseorang memiliki pengetahuan atau informasi tentang suatu objek tertentu melalui penginderaan.

Penginderaan dapat terjadi melalui berbagai indra manusia, seperti penglihatan (mata), pendengaran (telinga), pengecap (lidah), dan perasa (kulit). Mubarak (2019, p. 97) mengatakan bahwa pengetahuan dapat didefinisikan sebagai segala hal yang diketahui berdasarkan pengalaman pribadi manusia. Pengetahuan bertambah seiring dengan proses pengalaman yang dialami individu tersebut.

Sudijono (2023, p. 50) menyatakan pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali kembali informasi seperti nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sejenisnya tanpa keharusan untuk menggunakannya secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kebenaran pengetahuan bersifat relatif, karena pengetahuan akan terus berkembang dan pengetahuan lama akan digantikan oleh pengetahuan baru. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil kegiatan manusia yang disimpan dalam pikiran dan hati, dapat dikomunikasikan dan disimpan dalam berbagai bentuk, dan berkaitan dengan pengalaman serta perspektif individu.

b. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan

Sebagai seorang guru, penting bagi mereka untuk memiliki penguasaan pengetahuan, terutama dalam hal pendidikan jasmani. Pengetahuan yang dimaksud di sini adalah pengetahuan tentang materi pendidikan jasmani adaptif yang ditujukan untuk siswa berkebutuhan khusus, agar mereka dapat menerima pengajaran pendidikan yang baik.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan yang terlihat dari seseorang. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pendapat Notoatmodjo (2010, p. 27), pengetahuan meliputi enam tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali nama, istilah, ide, rumus, dan sebagainya, tanpa harus dapat menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan dianggap sebagai tingkat berpikir yang paling rendah. Pada tingkat pengetahuan ini, seseorang dapat mengingat informasi spesifik dan seluruh materi pembelajaran yang telah dipelajari atau diterima. Oleh karena itu, dalam konteks pengetahuan, "tahu" merupakan tingkat terendah. Sebagai contoh, seseorang dapat menyebutkan mata pelajaran yang dipelajari pada hari tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan "tahu."

2) Memahami (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti sesuatu setelah diketahui dan diingat. Dengan kata lain, pemahaman adalah mengetahui sesuatu dan mampu melihatnya dari berbagai sudut pandang. Seseorang dapat dikatakan memahami ketika mereka dapat menjelaskan, memberikan contoh, merangkum, memprediksi, dan sebagainya tentang objek tertentu yang telah dipelajari atau diajarkan. Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan "tahu."

Pemahaman merupakan tingkat berpikir yang lebih tinggi daripada sekadar mengingat atau menghafal.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan materi, prosedur, metode, prinsip, rumus, teori, dan sebagainya yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi kehidupan nyata. Dapat dikatakan bahwa, aplikasi berarti menerapkan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi tertentu. Aplikasi mewakili tingkat berpikir yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk memecah atau menguraikan suatu materi atau situasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungan antara bagian-bagian atau faktor-faktor tersebut. Dapat dipahami bahwa materi yang ada dapat mendukung seseorang dalam mengembangkan rencana untuk memperkuat struktur suatu organisasi. Analisis merupakan proses berpikir tingkat lebih tinggi.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis yang dimaksud disini menunjukkan kemampuan untuk membuat atau menghubungkan

bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan rumusan baru. Rumusan tersebut berasal dari rumusan yang sudah ada namun dikembangkan menjadi rumusan baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dalam konteks ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menilai suatu objek atau materi. Penilaian tersebut didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada. Dalam hal ini, kompetensi evaluator telah diuji.



Keenam tingkat berpikir kognitif ini bersifat kontinu dan saling tumpang tindih, di mana domain yang lebih tinggi mencakup semua domain di bawahnya. Definisi di atas mewakili definisi Taksonomi Bloom sebelum direvisi. Kemudian, definisi tersebut direvisi oleh salah satu murid Bloom, Lorin Anderson, dan Krathwohl, yang kemudian mempublikasikan definisi baru pada tahun 2001. Pendapat Anderson dan Krathwohl, sebagaimana disebutkan dalam Retno Utari Widyaiswara Madya (2011, p. 11), dimensi proses kognitif terdiri dari beberapa tingkat, yaitu:

1) *Remember* (mengingat)

Kemampuan untuk mengambil kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam tingkatan ini termasuk mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasang, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, dan menulis.

2) *Understand* (memahami)

Kemampuan untuk merumuskan makna dari pesan pembelajaran dan mampu mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, atau grafik. Seseorang memahami ketika mereka dapat menentukan hubungan antara pengetahuan baru yang diperoleh dengan pengetahuan sebelumnya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam tingkatan ini termasuk memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.

3) *Apply* (menerapkan)

Kemampuan untuk menggunakan prosedur untuk menyelesaikan masalah. Seseorang memerlukan latihan soal agar terlatih dalam

mengetahui prosedur apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam tingkatan ini termasuk menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan, dan mentabulasi.

4) *Analyze* (menganalisis)

Melibatkan kemampuan untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut saling terhubung atau bagaimana bagian-bagian tersebut terhubung dengan keseluruhannya. Analisis menekankan pada kemampuan untuk memecah unsur pokok menjadi bagian-bagian dan melihat hubungan antara bagian-bagian tersebut. Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam tingkatan ini termasuk menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membayangkan, menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, dan mentransfer.

5) *Evaluate* (menilai)

Mencakup kemampuan untuk membentuk pendapat tentang sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kemampuan ini tercermin dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu. Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam tingkatan ini termasuk mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatasi, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, dan merekonstruksi.

6) *Create* (berkreasi)

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide baru, produk, atau cara pandang baru dari suatu kejadian. Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam tingkatan ini termasuk membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, dan memproyeksikan.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, pendapat Yuliana (2017, pp. 9-11). Beberapa faktor tersebut meliputi:

1) Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam memfasilitasi akses seseorang terhadap informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, pengetahuannya cenderung lebih baik.

2) Media massa atau informasi

Media massa dan informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan. Mengakses informasi melalui media massa dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Bahkan jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, paparan yang luas terhadap berbagai sumber informasi dapat meningkatkan tingkat pengetahuannya.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Faktor sosial budaya dan ekonomi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Individu dengan status ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih besar ke fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan, seperti pelatihan atau program pembelajaran khusus.

4) Lingkungan

Lingkungan tempat seseorang tinggal dan berinteraksi juga dapat berpengaruh terhadap pengetahuannya.

Interaksi dengan orang lain dalam lingkungan tersebut dapat memberikan pengalaman dan pemahaman baru yang mempengaruhi cara berpikir individu.

5) Pengalaman

Pengalaman, baik yang dialami oleh individu itu sendiri maupun yang dipelajari dari orang lain, memiliki pengaruh terhadap pengetahuan. Setiap individu akan memperoleh pengetahuan yang berbeda melalui pengalaman yang mereka alami. Oleh karena itu, pengalaman pribadi juga dapat dijadikan usaha untuk memperoleh pengetahuan.

6) Usia

Usia dapat mempengaruhi pemahaman dan pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, kemampuan untuk memahami dan berpikir semakin berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga meningkat. Pada usia setengah baya, individu cenderung berperan aktif dalam kehidupan sosial dan melakukan persiapan lebih banyak untuk menghadapi usia tua dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia dan pengalaman, serta faktor eksternal seperti pendidikan, media, sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan. Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh pada kelancaran dan keefektifan saat pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya adalah segala sesuatu yang bersifat tidak permanen, dapat dibawakemana-mana atau dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lain. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja. Sedangkan prasarana atau perlengkapan adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan atau bersifat semi permanen. Contoh: matras, vault, easel, single bar, parallel bar, multi level bar, tenis meja, trampolin. Pada hakikatnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah proses pendayagunaan seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Segala sarana atau prasarana sekolah harus dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud.

Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan guna menunjang kelancaran proses kegiatan, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan bagi setiap instansi khususnya sekolah (Hajeng Darmastuti, 2014, p. 10). Istilah fasilitas olah raga merupakan terjemahan dari “fasilitas”, yaitu dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau Pendidikan Jasmani. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 menjelaskan, “Fasilitas adalah perlengkapan diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang dapat ditransfer”. Dalam sarana olahraga dibagi menjadi dua kelompok yaitu perlengkapan dan peralatan.

Perlengkapan (*apparatus*), adalah sesuatu yang dipergunakan, misalnya : brankas, palang tunggal, palang sejajar, ring, kuda dan lain-lain. Peralatan (*device*), merupakan sesuatu yang saling melengkapi kebutuhan infrastruktur seperti jaring, bendera untuk menandai garis batas, dan lain-lain, atau sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain. Seperti infrastruktur olahraga, fasilitas yang digunakan dalam setiap kegiatan olahraga Cabang olahraga memiliki ukuran standar. Sarana atau alat adalah sesuatu yang diperlukan untuk belajar, tetapi mudah ditransfer, sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan (I Gusti dkk, 2020, pp. 124 – 132).

Dalam prasarana atau sarana merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam suatu pembangunan Proses pembelajaran PJOK bersifat tetap atau tidak dapat dialihkan. Contohnya termasuk lapangan (sepak bola, bola voli, bola basket, bola tangan, bola basket, tenis, bulutangkis, softball, rounders, kippers, rounders, slag ball, hoki), aula, kolam renang). Sementara pendapat (Novan 2015, p. 3), prasarana PJOK adalah segala macam alat tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan. Prasarana PJOK adalah sesuatu yang bersifat permanen (Widodo, A dan Nurina, T 2016, p. 1). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Nurhattati Fuad, 2016, p. 1). Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran atau sebaliknya. Guna mewujudkan proses pembelajaran yang baik diperlukan alat dan media yang dapat digunakan sebagai penunjang. Misalnya, proses pendidikan tidak dapat berjalan efektif jika ruang kelas yang dijadikan tempat belajar tidak dirawat atau bahkan tidak layak digunakan. Oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Prasarana disebutkan bahwa: “Standar Prasarana dan Prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal mengenai ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat kreatif dan rekreasi serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Hakikat Guru PJOK

a. Pengertian Guru PJOK

Seorang pendidik memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, guru perlu dikembangkan sebagai staf profesional yang memiliki martabat dan profesionalisme yang tinggi. Kualitas seorang guru bergantung pada kompetensinya. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10, menyebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogis, kompetensi profesionalisme, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi profesional adalah kemahiran guru dalam menguasai bahan ajar secara luas dan mendalam. Ini meliputi penguasaan kurikulum, bahan ajar mata pelajaran, dan substansi ilmu sekolah yang mencakup materi serta penguasaan struktur dan metodologi pengetahuan.

Standar kompetensi guru terbagi menjadi empat, yaitu kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Sebagai guru PJOK, hakikatnya adalah berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang pentingnya aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan. Guru PJOK memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan motorik, serta kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat. Selain itu, guru PJOK juga bertugas untuk menumbuhkan minat dan kecintaan siswa terhadap aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan menggunakan

pendekatan yang menyenangkan dan terlibat secara aktif dalam kegiatan fisik.

Melalui interaksi ini, guru PJOK dapat membantu siswa mengembangkan motivasi diri untuk menjaga kesehatan dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Selain menjadi fasilitator pembelajaran, guru PJOK juga memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan etika siswa. Melalui kegiatan olahraga dan aktivitas kelompok, guru PJOK dapat mengajarkan tentang sportivitas, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, serta aturan dan etika dalam berolahraga. Dalam hal ini, guru PJOK berfungsi sebagai pembentuk karakter siswa dan membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai yang terkait dengan aktivitas jasmani dan olahraga. Selanjutnya, guru PJOK juga memiliki peran dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya kesehatan fisik dan mental kepada siswa.

Mereka memberikan pengetahuan tentang pola makan sehat, pentingnya olahraga teratur, manajemen stres, kebersihan diri, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kesehatan. Dengan demikian, guru PJOK berperan sebagai sumber informasi dan pemahaman bagi siswa dalam menjaga kesehatan mereka. Selain itu, guru PJOK juga memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi potensi siswa dalam bidang kegiatan jasmani dan olahraga. Melalui observasi dan pengamatan, guru PJOK dapat membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka dalam bidang ini. Selanjutnya, guru PJOK memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Secara keseluruhan, hakikat guru PJOK melibatkan peran sebagai fasilitator pembelajaran, pembentuk nilai dan etika, serta pendidik dalam bidang jasmani, olahraga, dan kesehatan. Melalui peran ini, guru PJOK berupaya untuk membantu siswa mengembangkan potensi fisik, keterampilan, dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan dan berpartisipasi dalam kegiatan jasmani dan olahraga. Dari 32 Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Wedi, hanya lima guru PJOK yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang olahraga, kebugaran, atau ilmu keolahragaan. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan kepada siswa.

Guru PJOK harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar dapat berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua siswa. Mereka juga harus mampu menjelaskan konsep dan instruksi secara jelas serta mendengarkan dengan baik untuk memahami kebutuhan dan masalah siswa. Dalam segi pembelajaran seorang guru PJOK perlu memiliki kreativitas dalam merancang sarana prasarana melalui metode modifikasi sarana prasarana serta dalam pembelajaran dapat menyampaikan pelajaran yang menarik dan beragam. Mereka dapat mengembangkan aktivitas inovatif untuk memotivasi siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Guru PJOK harus menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal gaya hidup sehat, ketika berolahraga, dan nilai-nilai positif. Dengan menjadi teladan yang baik, guru PJOK dapat menginspirasi siswa untuk mengadopsi pola hidup sehat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan jasmani dan olahraga.

Guru PJOK perlu memiliki kemampuan manajemen kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, disiplin, dan teratur. Mereka juga harus mampu menjaga keteraturan, mengelola waktu dengan baik, dan mengatasi potensi masalah perilaku siswa. Selain itu, guru PJOK dapat berperan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat dalam hal kegiatan olahraga dan kesehatan. Mereka dapat melibatkan siswa dalam kegiatan di luar sekolah, seperti turnamen olahraga, kegiatan kebugaran, atau kerjasama dengan organisasi lokal untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting pada pendidikan karena mempunyai pengaruh dalam potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui pembelajaran jasmani. Melalui pembelajaran jasmani peserta didik akan mendapatkan berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, dan keterampilan. Dalam pendidikan jasmani memiliki program medianya menggunakan gerak tubuh yang dirancang untuk menghasilkan pengalaman dan tujuan antara lain seperti belajar, sosial, intelektual, keindahan dan kesehatan. Di dalam Kamus Internasional Pendidikan (*International Dictionary of Education*) pendidikan setidaknya memiliki tiga ciri utama sebagai berikut :

1. Proses mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, dimana dia hidup.
2. Proses sosial, yang dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individu secara optimum.
3. Proses pengembangan pribadi atau watak manusia.

Tujuan tersebut dirumuskan menjadi tujuan pengajaran pendidikan jasmani sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keterampilan fisik, yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik.
- b. Mengembangkan kebugaran jasmani dan berfungsinya sistem tubuh secara normal seumur hidup siswa yang aktif di lingkungannya masing-masing.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang keterampilan jasmani dan sosial, kebugaran jasmani, prinsip-prinsip ilmiah gerakan, dan hubungan antara latihan fisik dan kesejahteraan pribadi setiap orang.
- d. Mengembangkan keterampilan sosial mempromosikan standar perilaku yang diterima dan hubungan positif dengan orang lain.

Pada intinya dari pernyataan di atas adalah mengembangkan sikap dan penghargaan yang baik menginspirasi partisipasi dan kenikmatan aktivitas fisik, kebugaran, kualitas penampilan, konsep diri positif, dan rasa hormat terhadap orang lain.

4. Hakikat Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani

Sarana pendidikan jasmani merupakan perangkat yang sangat berguna dalam proses pengajaran dan pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya mencakup semua hal yang tidak bersifat permanen, dapat dibawa atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Pendapat Novan (2015), sarana pendidikan jasmani merujuk pada berbagai alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Selain itu, sarana juga dapat mencakup segala hal yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindahkan atau bahkan dapat dibawa oleh pengguna. Sarana pendidikan jasmani adalah peralatan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang bersifat dinamis dan dapat dipindah-pindahkan dari satu tempat ke tempat lain, seperti bola, raket, net, dan sebagainya.

Sarana atau alat pendidikan jasmani mencakup semua hal yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga, hal-hal tersebut mudah dipindahkan atau dibawa saat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani berfungsi sebagai media atau alat peraga dalam pembelajaran jasmani. Dalam proses pembelajaran, jika didukung dengan sarana yang baik dan mencukupi, baik siswa maupun guru akan dapat menggunakan sarana tersebut dengan baik dan maksimal.

Hal ini membuat siswa merasa senang dan puas dalam menggunakan sarana yang tersedia di sekolahnya. Dengan memiliki sarana yang memenuhi standar maka siswa dapat mengembangkan minat mereka untuk terus mencoba olahraga yang mereka sukai.

Dengan kata lain, penggunaan alat peraga yang baik akan memberikan hasil belajar yang tahan lama dan diingat oleh siswa, sehingga pelajaran memiliki nilai tinggi. Penggunaan sarana yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penyediaan sarana pendidikan jasmani harus ideal sesuai dengan jumlah siswa. Ketika sarana pendidikan jasmani yang ideal tersedia sesuai dengan jumlah siswa, pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Sebaliknya, jika sarana pendidikan jasmani tidak ideal, pembelajaran pendidikan jasmani akan terhambat dan kurang efektif, dan banyak waktu yang terbuang.

Berdasarkan pengertian sarana pendidikan jasmani di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat olahraga yang digunakan untuk memperlancar pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana tersebut mudah dipindahkan, memiliki harga yang lebih terjangkau, dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Meskipun kurangnya sarana pendidikan jasmani yang tersedia tidak berarti proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat berjalan, beberapa sekolah memiliki alat sederhana seperti bola plastik, bola kasti, bola tenis, peluru beton, dan sebagainya.

b. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani

Prasarana atau fasilitas dalam pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan dapat bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contohnya meliputi lapangan olahraga seperti sepak bola, bola voli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulu tangkis, aula (hall), kolam renang, dan sebagainya. Prasarana pendidikan jasmani dapat berupa alat-alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Prasarana ini bersifat permanen dan merupakan penunjang utama dalam proses pembelajaran, seperti matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin, dan sejenisnya. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah tidak dapat menyelenggarakan pendidikan jasmani dengan prasarana standar.

Pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan di halaman sekolah, di sela-sela bangunan gedung, atau menggunakan prasarana standar yang terdapat di sekitar sekolah. Fasilitas dalam pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar tugas, dan memiliki sifat yang relatif permanen. Contohnya meliputi halaman sekolah, lapangan sepak bola, lapangan bola basket, lapangan bola voli, gedung serbaguna, dan sejenisnya. Fasilitas olahraga dalam arti luas adalah kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan pembelajaran pendidikan jasmani.

Fasilitas ini dapat berupa lapangan terbuka/luar, lapangan tertutup, kolam renang, dan perlengkapan fasilitas olahraga lainnya.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, peran dan fungsi alat dan media pembelajaran di Sekolah Dasar adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dan bekerja sama di era globalisasi, meningkatkan keterampilan dan kualitas fisik untuk mendukung aktivitas sehari-hari, serta meningkatkan kemandirian dalam mengikuti kegiatan intra kurikuler maupun ekstrakurikuler dan belajar di rumah. Meskipun penting, fasilitas olahraga di sekolah masih menjadi masalah di Indonesia. Kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata, serta masih jauh dari batas ideal minimal atau standar minimal. Namun, ketersediaan fasilitas yang ideal sesuai dengan standar sangat penting untuk memastikan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif sesuai dengan kurikulum. Jika fasilitas tidak memadai, maka pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya dan tidak sesuai dengan kurikulum.

c. Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Salah satu faktor penting yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mencakup alat, fasilitas, dan lingkungan yang menjadi pendukung proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan jasmani. Sarana atau alat merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan jasmani dan dapat dipindahkan atau dibawa. Keberadaan sarana yang memadai sangat penting dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif bergerak, sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan sungguh-

sungguh dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, kebutuhan akan sarana dan prasarana olahraga sangat penting, karena pembelajaran memerlukan penggunaan sarana dan prasarana penjas yang sesuai dengan kebutuhan.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Tanpa sarana yang memadai, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani memberikan manfaat besar bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Agung Widodo dan Titis Nurina, 2016, pp. 1-10). Sarana dan prasarana juga merupakan elemen kunci dalam aktivitas belajar, terutama dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, yang membantu proses belajar yang efektif dan efisien (Faris Wijaya dan Abd. Rachman, 2017, pp. 232-235). Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam proses pendidikan jasmani.

Keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas di sekolah sangat memperlancar proses pembelajaran. Sebaliknya, jika sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, hal ini dapat menghambat jalannya proses pembelajaran. Dalam situasi seperti ini, guru diharapkan menjadi lebih kreatif dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah tentang sarana dan prasarana PJOK. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung kajian teori dan digunakan sebagai landasan kerangka berpikir Penelitian Tersebut dilakukan oleh:

1. Penelitian Dewi Mielini, 2017 yang berjudul “**Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta Terhadap Gaya Mengajar Latihan**”. Penelitian ini dilatarbelakangi belum adanya data tentang pengetahuan guru pendidikan jasmani se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan. Maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Instrumen penelitian berupa angket dengan nilai validitas 0,941 dan nilai reliabilitas 0,974. Subjek penelitian adalah guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta sebanyak 11 orang. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 36,36 %, pada kategori tinggi sebesar 27,27%, pada kategori sangat rendah sebesar 18,18% dan pada kategori rendah sebesar 9,09% dan kategori sangat tinggi 9,09%.

2. Penelitian Widiastuti, 2019 yang berjudul “**Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani**”. Menggunakan metode kualitatif diambil dari sampel Guru PJOK di SD Swasta Tangerang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana adalah dengan pemilihan materi pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan sarana prasarana yang ada di sekolah, memodifikasi sarana prasarana, dan menyesuaikan lokasi waktu yang tersedia.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori pembelajaran pendidikan jasmani, terbukti bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan tersebut adalah kelengkapan sarana dan prasarana. Dalam konteks ini, pendidikan jasmani tidak hanya fokus pada aktivitas jasmani atau fisik semata. Lebih dari itu, pendidikan jasmani juga melibatkan aspek-aspek lain seperti pengetahuan teoritis, keterampilan, sikap, komunikasi, dan interaksi sosial. Dengan demikian, kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai menjadi penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa dalam pendidikan jasmani.

Pengetahuan dianggap terwujud jika sesuai dengan realitas yang ada dan masuk akal. Serta untuk mencapai hasil maksimal dalam proses pembelajaran, penting untuk memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Keadaan sarana yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang diharapkan dan dapat memberikan motivasi kepada siswa

untuk aktif mengikuti pelajaran. . Oleh karena itu, kehadiran guru yang kreatif sangatlah penting, baik dalam merawat maupun berinovasi dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Berdasarkan hal di atas dan belum diketahuinya tingkat pengetahuan guru terhadap sarana dan prasarana PJOK Sekolah Dasar se-Kecamatan Wedi, maka perlu diadakan penelitian mengenai “Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Sarana Prasarana Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten”.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dibuat bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif karena fokus dalam variabel ini hanya terikat dalam tingkat pemahaman Guru terhadap sarana dan prasarana PJOK. Sugiyono (2020, p. 18) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2020, p. 16) adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat *positivism* atau bidang ilmu yang valid dengan menjadikan suatu objek pengetahuan, digunakan dalam meneliti pada sampel atau populasi penelitian. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki fokus hanya pada satu variabel dalam penelitiannya, dengan menggunakan data dalam jumlah berupa angka sebagai alat menganalisis pada apa yang ingin diketahui. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi, objek kondisi, suatu pemikiran atau kelompok pada manusia.

Metode deskriptif sendiri digunakan dalam penelitian ini guna membuat gambaran yang sistematis dengan hasil yang akurat. Penelitian kuantitatif deskriptif ini menggambarkan variabel dalam penelitian secara

signifikan dan tergolong apa adanya dengan bukti berupa data-data angka dari kondisi secara riil. Dengan menggunakan kuesioner dalam teknik pengambilan data penelitian ini, subjek yang digunakan dalam kuesioner yakni ditujukan pada Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten yang berstatus aktif mengajar pada Sekolah. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan Teknik analisis data dengan menggunakan data kuantitatif dan Teknik analisis data deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten, dengan jumlah 32 Sekolah Dasar baik Negeri maupun Swasta, dapat digambarkan mengenai Sekolah Dasar yang berada dalam wilayah Kecamatan Wedi melalui tabel di bawah ini :

Tabel 1. Data Sekolah

No	Nama Sekolah	No	Nama Sekolah
1	SD Negeri 1 Brangkal	17	SD Negeri 1 Trotok
2	SD Negeri Canan	18	SD Negeri 2 Birit
3	SD Negeri 1 Dengkeng	19	SD Negeri 2 Brangkal
4	SD Negeri 1 Kadibolo	20	SD Negeri 2 Canan
5	SD Negeri 1 Kaligayam	21	SD Negeri 2 Melikan
6	SD Negeri 1 Kalitengah	22	SD Negeri 2 Sukorejo
7	SD Negeri 1 Pasung	23	SD Negeri 3 Kaligayam
8	SD Negeri 1 Pesu	24	SD Negeri Jiwo
9	SD Negeri 1 Sembung	25	SD Negeri Karang Wedi
10	SD Negeri 1 Sukorejo	26	SD Negeri Pacing
11	SD Negeri 1 Tanjungan	27	SD Negeri Pandes
12	SD Negeri 1 Kadilanggon	28	SD Negeri Gadungan
13	SDIT Bahrul Ulum	29	SD Islam Darul Muhibbin
14	SDIT AL Manshuuroh	30	SD Kanisisus
15	SDIT Maarif Nu Amirul Haq	31	SD Muhammadiyah Wedi
16	SDIT Al Muhsin	32	SD Aisyiyah Full Day

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan sumber data yang digunakan atau informan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti untuk dapat memaksimalkan hasil secara riil. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru PJOK se-Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten yang dijadikan responden. Pada subjek Guru PJOK tersebut tidak dipilih berdasarkan kualifikasi mengenai Sekolah yang kekurangan dalam sarana dan prasarana ataupun bagi Sekolah yang memadai dalam sarana dan prasarananya, namun diambil secara keseluruhan dan acak dengan artian penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Teknik ini dipilih karena populasinya se-Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten bersifat keseluruhan di setiap Sekolah yang ada dalam populasi, dengan jumlah 59 Guru PJOK dan guru pengampu PJOK se-Kecamatan Wedi untuk mengetahui tingkat pengetahuan Guru PJOK dalam sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di setiap Sekolah yang berada dalam wilayah Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Dapat digambarkan mengenai subjek penelitian ini merupakan Guru PJOK Sekolah Dasar se-kecamatan Wedi melalui observasi tahap awal.

Tabel 2. Data Populasi Guru Dalam Penelitian

Total Populasi	Sekolah	Jumlah Guru
59 GuruSD	SDN 1 Brangkal	1 Guru
	SD N 1 Canan	1 Guru
	SDN 1 Dengkeng	1 Guru
	SDN 1 Kadibolo	1 Guru
	SDN 1 Kadilanggon	1 Guru
	SDN 1 Kaligayam	1 Guru
	SD N 1 Kalitengah	1 Guru
	SDN 1 Pasunng	1 Guru
	SDN 1 Pesu	1 Guru
	SDN 1 Sembung	1 Guru
	SD N 1 Sukorejo	12 Guru
	SDN 1 Tanjungan	1 Guru
	SDN 1 Trotok	1 Guru
	SD N 2 Birit	1 Guru
	SD N 2 Brangkal	1 Guru
	SD N 2 Canan	1 Guru
	SDN 2 Melikan	1 Guru
	SD N 2 Sukorejo	1 Guru
	SD N Gadungan	1 Guru
	SD N Jiwo	1 Guru
	SD N Karan Wedi	1 Guru
	SD N Pacing	1 Guru
	SD N Pandes	1 Guru
	SDN 3 Kaligayam	1 Guru
	SD Islam Darul Muhibbin	1 Guru
	SD Kanisius	11 Guru
	SD Muhammadiyah Wedi	3 Guru
SD Aisyiyah Full Day	2 Guru	

	Sekolah	Jumlah Guru
	SDIT AL Manshuroh	1 Guru
	SDIT Maarif Nu Amirul Haq	1 Guru
	SDS IT Al Muhsin	4 Guru
	SDIT Bahrul Ulum	1 Guru
	JUMLAH	59 Guru

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merujuk pada segala sesuatu yang dipilih oleh penulis sebagai objek studi untuk dipelajari, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan temuan tersebut (Sugiyono, 2013, p. 38). Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Sarana Prasarana Sekolah Dasar Se Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Definisi operasional variabel ini adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikatornya tidak tampak. Suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati (Agustian, 2019, p. 44). Pengetahuan adalah tingkat kekayaan batin yang tersimpan dalam pikiran dan hati manusia. Pengetahuan guru PJOK adalah fasilitator pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang pentingnya aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap sarana dan prasarana. Sarana adalah media atau alat peraga

yang digunakan untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan dapat bersifat permanen atau tidak dipindah - pindah.

Dengan demikian, pengetahuan guru PJOK terhadap sarana dan prasarana ini merujuk pada kemampuan guru penjas dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan berkreasi terkait dengan sarana prasarana yang digunakan (Retno Utari Widyaiswara Madya, 2011, p. 11). Hal ini penting agar sarana prasarana dapat dimanfaatkan secara efektif. Oleh karena itu, dikembangkanlah 10 indikator tingkat pengetahuan guru terhadap sarana prasarana untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam hal tersebut. Indikator diatas didapat dari pendapat Notoatmodjo (2010, p. 27) meliputi enam faktor tingkat pengetahuan, yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan eavaluasi, serta disetujui oleh dua dosen sebagai *expert judgement* yaitu Ibu Dra. A. Erlina Listyarini, M. Pd. Dan Bapak Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd.

Tabel 3. Indikator Tingkat Pengetahuan Guru

Indikator Tingkat Pengetahuan Guru
Mengingat makna dan sasaran Sarana dan Prasarana PJOK
Mengingat ciri – ciri Sarana dan Prasarana PJOK
Memahami Perbedaan Sarana dan Prasarana PJOK
Memahami hakikat Sarana dan Prasarana PJOK
Menentukan perencanaan Sarana dan Prasarana PJOK yang tepat
Menggunakan Sarana dan Prasarana PJOK yang tepat
Menganalisis penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai karakteristik siswa
Menganalisis Sarana dan Prasarana sesuai tujuan pembelajaran
Mengevaluasi penggunaan Sarana dan Prasarana selama proses pembelajaran
Memodifikasi Sarana dan Prasarana dalam proses pembelajaran

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti atau pengumpul data dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi lebih tertata dan diatur secara sistematis hingga menjadikan mudah pada peneliti (Arikunto, 2016, p. 134). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang dirancang kemudian ditujukan untuk mengumpulkan informasi dari responden sesuai dalam variabel penelitian.

Instrumen adalah alat untuk mengukur sikap, preferensi, pendapat dan hal-hal yang ingin diketahui dalam jumlah besar dengan tingkat konsumsi biaya yang rendah, serta dalam kecepatannya lebih efisien daripada metode pengumpulan data lainnya. (Arikunto, 2016) membagi jenis pada angket menjadi dua, yakni jenis angket terbuka dan jenis angket tertutup.

Untuk penelitian ini menggunakan angket tertutup yang disajikan dalam bentuk yang disesuaikan agar responden mampu memberikan tandapilihan seperti tanda *checklist* (√) pada kolom yang sudah disediakan, atau dengan skala *likert* (Sugiyono, 2018, p.152) bertingkat dengan 4 pilihan jawaban, sebagai gambaran menyeluruh angket kuesioner yang digunakan disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen penelitian ini juga dilakukan pengujian oleh *expert judgement* yang dilakukan untuk melakukan pertimbangan atau pendapat ahli dari instrumen penelitian yang dikembangkan. *Expert judgement* pada penelitian ini dalam mengukur tingkat validitas instrumen yang digunakan adalah Bapak Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd. sebagai ahli di bidang pengetahuan dan Ibu Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd. sebagai ahli di bidang sarana pasarana. Dengan menggunakan kuesioner atau angket terdapat beberapa kelebihan dalam menggunakan sebagai penelitian, namun tidak sedikit juga memiliki kelemahan dari metode lainnya.

Beberapa kelebihan dan kelemahan pendapat Arikunto (2016, p. 129) yakni sebagai berikut:

- a. Keuntungan dari kuesioner adalah tidak memerlukan kehadiran peneliti, dapat dibagikan secara langsung dan serentak kepada banyak responden, efisiensi waktu menjawab pada responden, dapat dijawab anonym sehingga responden bebas dan jujur tanpa malu untuk menjawab, dan pertanyaan antara angket satu dengan yang lain untuk responden yang berbeda dibuat sama.
- b. Kelemahan dari kuesioner adalah responden dalam menjawab sering tidak teliti, sedikit sulit untuk mencari validitasnya, terkadang responden memberikan jawaban yang acak dan tidak sesuai kenyataan.

Berikut merupakan kisi-kisi angket kuesioner yang dikembangkan pada penelitian ini :

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Kuesioner.

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
			(+)	(-)	
			Tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap sarana dan prasarana Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wedi	1. <i>Remember</i> (Mengingat)	
		b. Mengingat ciri – ciri Sarana dan Prasarana PJOK	3	4	2
	2. <i>Understand</i> (Memahami)	a. Memahami Perbedaan Sarana dan Prasarana PJOK	5	6	2
		b. Memahami hakikat Sarana dan Prasarana PJOK	7	8	2
	3. <i>Apply</i> (Menerapkan)	a. Menentukan perencanaan Sarana dan Prasarana PJOK yang tepat	9	10	2
		b. Menggunakan Sarana dan Prasarana PJOK yang tepat	11	12	2
	4. <i>Analyze</i> (Menganalisis)	a. Menganalisis penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai karakteristik siswa	13	14	2
		b. Menganalisis Sarana dan Prasarana sesuai tujuan pembelajaran	15	16	2
	5. <i>Evaluate</i> (Menilai)	a. Mengevaluasi penggunaan Sarana dan Prasarana selama proses pembelajaran	17	18	2
	6. <i>Create</i> (Berkreasi)	a. Memodifikasi Sarana dan Prasarana dalam proses pembelajaran	19	20	2
Jumlah			10	10	20

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pembagian angket kuesioner kepada responden yakni kepada Guru PJOK se-Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Adapun mekanismenya sebagai berikut:

- a. Observasi ke sekolah yang akan diteliti.
- b. Koordinasi dan meminta surat izin penelitian.
- c. Perizinan dari sekolah (Kepala Sekolah Dasar).
- d. Arahan dari peneliti kepada Guru PJOK untuk pembagian kuesioner.
- e. Pembagian kuesioner kepada Guru PJOK.
- f. Pengumpulan kuesioner kepada peneliti.
- g. Selanjutnya peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data.
- h. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan suatu alat penelitian atau angket dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data mampu mengukur apa yang akan diukur, pentingnya dalam suatu penelitian guna memberikan validasi yang baik untuk memaksimalkan penelitian. Penelitian ini menggunakan validitas isi, yang dimana akan menghasilkan kuesioner penelitian Tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap Sarana

dan Prasarana Sekolah Dasar se-Kecamatan Wedi yang akan dilakukan penilaian oleh validator atau *expert judgment* dan kemudian dilakukan untuk menilai kelayakan item kuesioner yang dikembangkan.

Kelayakan butir kuesioner dapat dilakukan pengukuran dengan formula V-Aiken pada perhitungan sebagai berikut (Azwar, 2022) :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

V = Koefisien validitas isi Aiken

s = angka yang diberikan oleh validator

n = banyaknya validator

Hasil yang diperoleh dari pembuktian validitas isi kemudian akan dianalisis. Analisis tersebut kemudian dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria validitas menurut Retnawati (2016, pp.18-19), yaitu:

Tabel 6. Kriteria Penelitian Validasi Isi

Koefisien Reliabilitas	Kriteria	Keterangan
$0,8 < V \leq 1,0$	Validitas Tinggi	Valid
$0,4 < V \leq 0,8$	Validitas Sedang	Valid
$0,0 < V \leq 0,4$	Validitas Rendah	Tidak Valid

Dari kisi – kisi instrumen yang telah dibuat oleh penulis, maka penulis menguji validitas isi instrumen tersebut dengan bantuan yang terdiri dari 10 guru PJOK Sekolah Dasar di Kecamatan Gantiwarno yaitu Bapak Sulur, S.Pd. sebagai guru sekolah SDN 1 Towangsan, Ibu Sukini, S.Pd. sebagai guru sekolah SDN 2 Ceporan, Ibu Sihnur Cahyaning Wahyu Murniawitinarsih, S.Pd. sebagai guru sekolah SDN Gesikan, Ibu Titi Sunarsi, S.Pd. sebagai guru sekolah SDN 1 Murah,

Bapak Agus Dwi Purnomo, S.Pd. sebagai guru sekolah SDN 2 Karangturi, Bapak Alip Sumarwan, S.Pd. sebagai guru sekolah SDN 1 Kragilan, Bapak Anthony Dwi Saftyan, S.Pd. sebagai guru sekolah SDN 1 Jabung, Bapak Sholeh Prasetyo, S.Pd. sebagai guru sekolah SDN 1 Mutihan, Bapak Widodo sebagai guru sekolah SDN 2 Jogoprayan, Bapak Ari Sacbani, S.Pd. sebagai guru sekolah SD Muhammadiyah, 3 guru PJOK Sekolah Dasar di Kecamatan Wedi yaitu Bapak Sutris, S.Pd. sebagai guru sekolah SDN 1 Kadibolo, Bapak Dawud Gunawan, S.Pd. sebagai guru sekolah SDN 1 Trotok, dan Bapak Syahrodli AP, S.Pd. serta 2 dosen yaitu Ibu Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd. dan Bapak Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd. Langkah selanjutnya, kelima ahli melakukan penelitian pada butir butir dengan mengisi skor dari skala Likert meliputi skala 1 – 5 (Skor 1 : tidak sesuai, skor 2 : kurang sesuai, 3 : cukup sesuai, 4 : sesuai, 5 : sangat sesuai). Penelitian menggunakan *Software Microsoft Excel* untuk menghitung validitas isi dengan rumus Aiken.

Dengan menggunakan rumus validitas isi, indeks Aiken masing – masing butir dihitung. Keseluruhan skala tingkat pengetahuan guru PJOK, koefisiennya dapat dihitung dengan rumus yang sama. Hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Validitas Tingkat Pengetahuan

Butir	$\sum s$	n (c-1)	V	Kriteria	Keterangan
1	52	60	0,87	Tinggi	Valid
2	44	60	0,72	Sedang	Valid
3	54	60	0,90	Tinggi	Valid
4	57	60	0,95	Tinggi	Valid
5	58	60	0,97	Tinggi	Valid
6	38	60	0,63	Sedang	Valid
7	47	60	0,78	Sedang	Valid
8	40	60	0,67	Sedang	Valid
9	55	60	0,92	Tinggi	Valid
10	50	60	0,83	Tinggi	Valid
11	53	60	0,88	Tinggi	Valid
12	46	60	0,77	Sedang	Valid
13	46	60	0,77	Sedang	Valid
14	35	60	0,58	Sedang	Valid
15	55	60	0,92	Tinggi	Valid
16	35	60	0,58	Sedang	Valid
17	53	60	0,88	Tinggi	Valid
18	43	60	0,72	Sedang	Valid
19	55	60	0,92	Tinggi	Valid
20	47	60	0,78	Sedang	Valid

Keseluruhan skala tingkat pengetahuan guru, koefisiennya dapat dihitung dengan rumus yang sama. Hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut:

Hasil Perhitungan Koefisien Aiken Angket Pengetahuan

Tabel 8. Koefisien Aiken Tingkat Pengetahuan

S1	68
S2	58
S3	72
S4	60
S5	63
S6	68
S7	58
S8	72
S9	60
S10	63
S11	72
S12	63
S13	68
S14	60
S15	58
ΣS	963
V	0,80
Kriteria	TINGGI
Keterangan	VALID

Instrumen dikatakan kurang valid jika memperoleh indeks Aiken dengan kriteria kurang dari 0,4 maka validitasnya dikatakan rendah. Indeks Aiken rentang 0,4 – 0,8 dikatakan validitasnya sedang. Sedangkan kriteria lebih dari 0,8 maka validitasnya tinggi. Berdasarkan tabel

tersebut, indeks Aiken tingkat pengetahuan sebesar 0,8 maka dikategorikan memiliki validitas tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti adalah valid.

Ada beberapa masukan yang disampaikan oleh 15 validator dari validasi instrumen penelitian. Berikut adalah revisi dari validator:

Tabel 9. Deskripsi Kualitatif Validitas Instrumen Tingkat Pengetahuan

No	Revisi Validator	Hasil Revisi
-	Jawaban “Benar Salah” pada angket terlalu mudah untuk guru.	Yang awalnya jawaban “Benar Salah” diganti menjadi “Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju”
1.	Pernyataan pada penjelasan sarana prasarana PJOK masih terlalu luas, maka ditambah sarana prasarana terdiri 3 alat, perkakas, fasilitas.	Diubah menjadi “Sarana dan prasarana PJOK terdiri dari 3 yaitu alat, perkakas, fasilitas yang digunakan dalam kegiatan PJOK”.
6.	Pada kalimat “yang kurang berfungsi baik dapat digunakan”	Ditambahkan kata “dengan” pada kalimat “yang kurang berfungsi dengan baik dapat digunakan”.
12.	Ditambahkan kata “mengakibatkan” dengan maksud memberi gambaran capaian tujuan.	Diubah menjadi “Minimnya penggunaan sarana dan prasarana mengakibatkan terhalangnya ke tercapainya pembelajaran PJOK”.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tes mengenai instrumen angket untuk hasil data yang sama dalam waktu yang berbeda (Kinasih, 2017, p. 13). Hasil dalam penelitian dapat disebut reliabel jika terdapat kesamaan data

dalam waktu yang berbeda. Sebagai contoh jika data yang dihasilkan sebelumnya baik, sekarang juga baik dan besok baik maka data disebut reliabel. Instrumen penelitian juga akan reliabel jika menghasilkan data yang sama setelah mengukur berulang-ulang. Jadi instrumen yang layak merupakan instrumen yang dapat valid dan reliabel dengan catatan menghasilkan data yang sama baik maupun realita dan instrumen juga dapat digunakan dalam waktu yang berbeda dengan hasil yang sama. Uji reliabilitas penelitian ini dengan *internal consistency* terhadap pengetahuan Guru PJOK mengenai sarana dan prasarana. Pendapat Son (2019, p.45) Kriteria penilaian reliabilitas, yaitu:

Tabel 10. Penilaian Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$0,00 \leq r_1 < 0,50$	Reliabilitas Rendah
$0,50 \leq r_1 < 0,70$	Reliabilitas Sedang
$0,70 \leq r_1 < 0,90$	Reliabilitas Tinggi
$0,90 \leq r_1 < 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan Software SPSS 22.0 for windows. Tingkat pengetahuan guru PJOK dikatakan reliabel jika memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6. Uji Alpha Cronbach $> 0,6$, maka instrumen dikatakan reliabel (Hamdi dan Bahruddin, 2015).

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,999	20

Reliabilitas suatu instrumen dapat diketahui dengan menggunakan *alpha cronbach* pada output reliabilitas statistik dapat disimpulkan dengan kriteria berikut :

- a. Apabila nilai *alpha cronbach* $< 0,6$, maka ditanyakan kurang reliabel.
- b. Apabila nilai *alpha cronbach* $\leq 0,6$, maka dinyatakan reliabel.

Hal ini juga dikemukakan oleh Son (2019, p.45), jika nilai koefisien reliabilitas dengan rentang $0,90 \leq r1 < 1,00$, maka dikatakan data yang didapatkan dikatakan memiliki reliabilitas sangat tinggi. Hasil dari perhitungan yang dilakukan nilai koefisien reliabilitas, yaitu 0.808, sehingga menurut pendapat Son (2019,p.45) instrumen data yang diperoleh memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Jadi, instrumen yang dikembangkan dengan hasil perhitungan 0.999 dikatakan reliabel dan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan metode angket kuesioner yaitu penyajian dan alat pengumpulan data. Dalam melihat pengetahuan Guru PJOK terhadap sarana dan prasarana dengan

teknik analisis ini. Skor yang digunakan ada 4 yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”, dan setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data dapat ditarik suatu kesimpulannya. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Pengkategorian tersebut menggunakan Mean, Median, Modus, skor maksimum, skor minimum, dan Standar Deviasi, untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala. Dengan pengkategorian sebagai berikut (Azwar, 2022, p.191):

Tabel 12. Kelas Interval.

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan :

X : Total jawaban responden

M: Mean

SD : Standar deviasi

Selanjutnya untuk menghitung persentase dalam setiap kategori di setiap aspek, digunakan rumus dari Anas Sudijono (2011, p.175) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Jumlah frekuensi jawaban

N : Jumlah Subjek (Responden)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Se Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Jumlah populasi dalam penelitian sebesar 59 guru. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Brangkal, SD Negeri 1 Canan, SD Negeri 1 Dengkeng, SD Negeri 1 Kadibolo, SD Negeri 1 Kadilanggon, SD Negeri 1 Kaligayam, SD Negeri 1 Kalitengah, SD Negeri 1 Pasung, SD Negeri 1 Pesu, SD Negeri 1 Sembung, SD Negeri 1 Sukorejo, SD Negeri 1 Tanjungan, SD Negeri 1 Trotok, SD Negeri 2 Birit, SD Negeri 2 Brangkal, SD Negeri 2 Canan, SD Negeri 2 Sukorejo, SD Negeri 3 Kaligayam, SD Negeri Gadungan, SD Negeri Jiwo, SD Negeri Karang Wedi, SD Negeri Pacing, SD Negeri Pandes, SD Aisyiyah Full Day, SD Islam Darul Muhibbin, SD Kanisius, SD Muh Wedi, SDIT Al Manshuuroh, SDIT Bahrul Uluum, SDIT Maarif NU Amirul Haq, SDS IT Almuhsin. Deskripsi data disajikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap sarana dan prasarana. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 20 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 59 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 55; skor maksimum = 76 ; rerata = 63,25; median = 63; modus = 68 dan standar deviasi = 4,46.

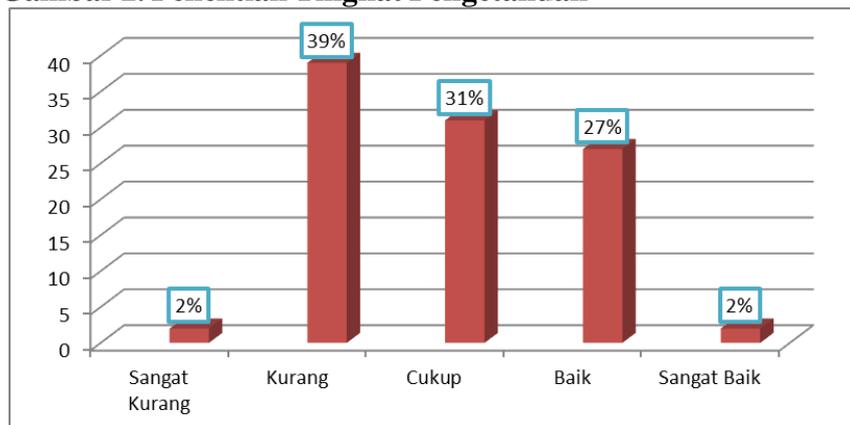
Deskripsi tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 69,89$	Sangat Baik	1	2
$65,46 < X \leq 69,89$	Baik	16	27
$61,04 < X \leq 65,46$	Cukup	18	31
$56,61 < X \leq 61,04$	Kurang	23	39
$X \leq 61,04$	Sangat Kurang	1	2
Jumlah		59	100

Berdasarkan analisis penilaian acuan norma yang telah dilakukan. Perhitungan pada tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana apabila ditampilkan dalam bentuk grafik pada gambar adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Penelitian Tingkat Pengetahuan



Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi Klaten terhadap sarana dan prasarana adalah sebagian besar tingkat pengetahuan guru sekolah dasar pada kategori sangat baik sebesar 8%, pada kategori baik sebesar 20%, pada kategori cukup sebesar 31%, pada kategori kurang sebesar 39%, pada kategori sangat kurang sebesar 2%.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan adalah hasil penelitian untuk mengetahui keseluruhan tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi Klaten terhadap sarana dan prasarana pada faktor *Remember* (Mengingat), *Understand* (Memahami), *Apply* (Menerapkan), *Analyze* (Menganalisis), *Evaluate* (Menilai), dan *Create* (Berkreasi). Hasil penelitian berdasarkan masing masing faktor dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. *Remember* (Mengingat)

Hasil penelitian tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana berdasarkan faktor *Remember* (Mengingat). Faktor tersebut diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan dua indikator, yaitu mengingat makna dan sasaran sarana dan prasarana PJOK dan mengingat ciri – ciri sarana dan prasarana PJOK. Butir pernyataan pada faktor *Remember* (Mengingat) terdapat pada kuesioner atau angket pada nomor 1 dan 3 dengan butir pernyataan positif, serta butir 2 dan 4 dengan butir negatif.

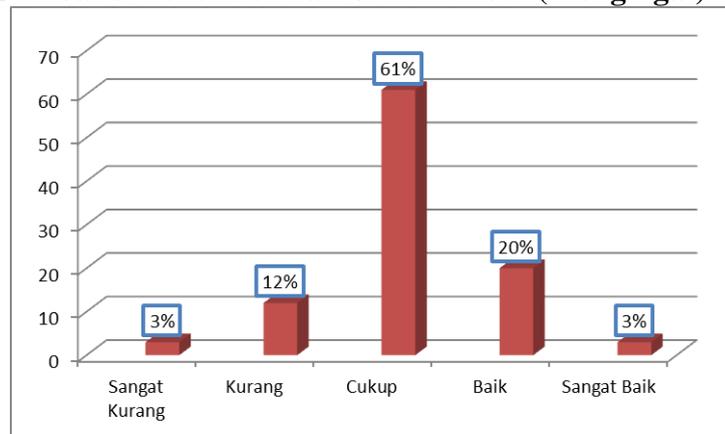
Hasil penelitian dari 59 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 9 ; skor maksimum = 15 ; rerata = 12,25; median = 12; modus = 12 dan standar deviasi = 1,16. Deskripsi tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana pada faktor *Remember* (Mengingat) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor *Remember* (Mengingat)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 14$	Sangat Baik	2	3
$12,83 < X \leq 14$	Baik	7	12
$11,67 < X \leq 12,83$	Cukup	36	61
$10,50 < X \leq 11,67$	Kurang	12	20
$X \leq 11,67$	Sangat Kurang	2	3
Jumlah		59	100

Berdasarkan analisis penilaian acuan norma yang telah dilakukan. Perhitungan pada tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana pada faktor *Remember* (Mengingat) apabila ditampilkan dalam bentuk grafik pada gambar adalah sebagai berikut :

Gambar 3. Penelitian Faktor *Remember* (Mengingat)



Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas diketahui tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi Klaten terhadap sarana dan prasarana pada faktor *Remember* (Mengingat) adalah sebagian besar tingkat pengetahuan guru sekolah dasar pada kategori sangat baik sebesar 3%, pada kategori baik sebesar 12%, pada kategori cukup sebesar 61%, pada kategori kurang sebesar 20%, pada kategori sangat kurang sebesar 3%.

2. *Understand* (Memahami)

Hasil penelitian tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana berdasarkan faktor *Understand* (Memahami). Faktor tersebut diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan dua indikator, yaitu Memahami Perbedaan Sarana dan Prasarana PJOK dan Memahami hakikat Sarana dan Prasarana PJOK. Butir pernyataan pada faktor *Understand* (Memahami) terdapat pada kuesioner atau angket pada nomor 5 dan 7

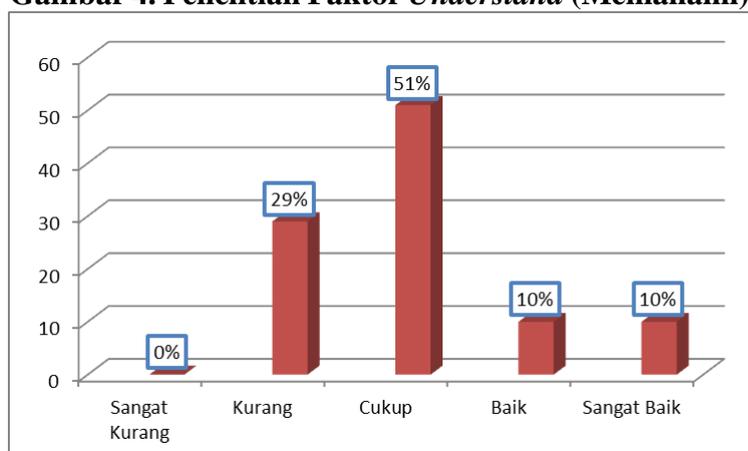
dengan butir pernyataan positif, serta butir 6 dan 8 dengan butir negatif. Hasil penelitian dari 59 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 12 ; skor maksimum = 16 ; rerata = 13,52; median = 14; modus = 14 dan standar deviasi = 1,29. Deskripsi tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana pada faktor *Remember* (Mengingat) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor *Understand* (Memahami)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 15,46$	Sangat Baik	6	10
$14,17 < X \leq 15,46$	Baik	6	10
$12,87 < X \leq 14,17$	Cukup	30	51
$11,58 < X \leq 12,87$	Kurang	17	29
$X \leq 12,87$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		59	100

Berdasarkan analisis penilaian acuan norma yang telah dilakukan. Perhitungan pada tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana pada faktor *Understand* (Memahami) apabila ditampilkan dalam bentuk grafik pada gambar adalah sebagai berikut :

Gambar 4. Penelitian Faktor *Understand* (Memahami)



Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas diketahui tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi Klaten terhadap sarana dan prasarana pada faktor *Understand* (Memahami) adalah sebagian besar tingkat pengetahuan guru sekolah dasar pada kategori sangat baik sebesar 10%, pada kategori baik sebesar 10%, pada kategori cukup sebesar 51%, pada kategori kurang sebesar 29%, pada kategori sangat kurang sebesar 0%.

3. *Apply* (Menerapkan)

Hasil penelitian tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana berdasarkan faktor *Apply* (Menerapkan). Faktor tersebut diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan dua indikator, yaitu Menentukan perencanaan Sarana dan Prasarana PJOK yang tepat dan Menggunakan Sarana dan Prasarana PJOK yang tepat. Butir pernyataan pada faktor *Apply* (Menerapkan) terdapat pada kuesioner atau angket pada nomor 9 dan 11

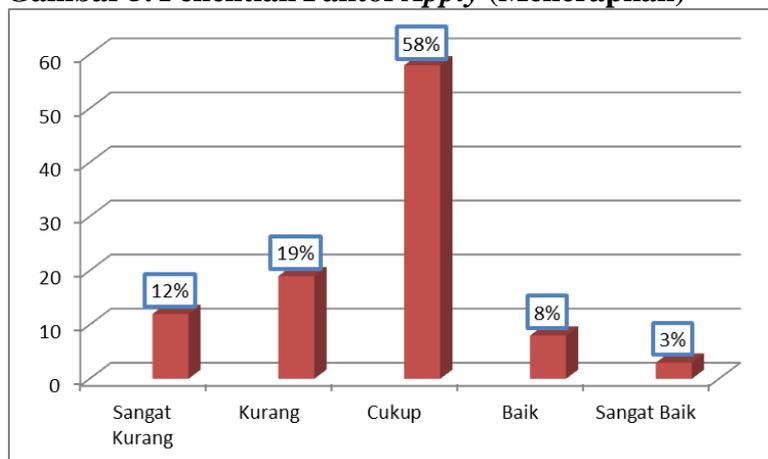
dengan butir pernyataan positif, serta butir 10 dan 12 dengan butir negatif. Hasil penelitian dari 59 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 10 ; skor maksimum = 16 ; rerata = 12,10; median = 12; modus = 12 dan standar deviasi = 1,29. Deskripsi tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana pada faktor *Apply* (Menerapkan) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor *Apply* (Menerapkan)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 14,04$	Sangat Baik	2	3
$12,74 < X \leq 14,04$	Baik	5	8
$11,45 < X \leq 12,74$	Cukup	34	58
$10,15 < X \leq 11,45$	Kurang	11	19
$X \leq 11,45$	Sangat Kurang	7	12
Jumlah		59	100

Berdasarkan analisis penilaian acuan norma yang telah dilakukan. Perhitungan pada tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana pada faktor *Apply* (Menerapkan) apabila ditampilkan dalam bentuk grafik pada gambar adalah sebagai berikut :

Gambar 5. Penelitian Faktor *Apply* (Menerapkan)



Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas diketahui tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi Klaten terhadap sarana dan prasarana pada faktor *Apply* (Menerapkan) adalah sebagian besar tingkat pengetahuan guru sekolah dasar pada kategori sangat baik sebesar 3%, pada kategori baik sebesar 8%, pada kategori cukup sebesar 58%, pada kategori kurang sebesar 19%, pada kategori sangat kurang sebesar 12%.

4. *Analyze* (Menganalisis)

Hasil penelitian tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana berdasarkan faktor *Analyze* (Menganalisis). Faktor tersebut diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan dua indikator, yaitu Menganalisis penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai karakteristik siswa dan Menganalisis Sarana dan Prasarana sesuai tujuan pembelajaran. Butir pernyataan pada faktor *Analyze* (Menganalisis) terdapat pada kuesioner atau angket

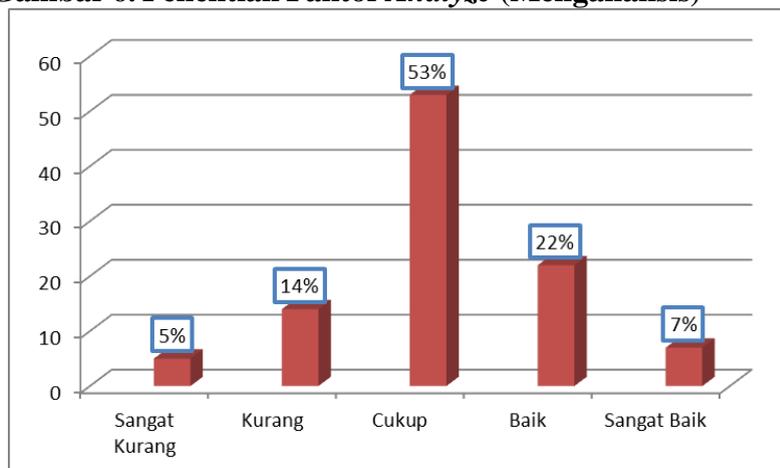
pada nomor 13 dan 15 dengan butir pernyataan positif, serta butir 14 dan 16 dengan butir negatif. Hasil penelitian dari 59 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 10 ; skor maksimum = 16 ; rerata = 12,66; median = 13; modus = 12 dan standar deviasi = 1,33. Deskripsi tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana pada faktor *Analyze* (Menganalisis) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor *Analyze* (Menganalisis)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 14,66$	Sangat Baik	4	7
$13,32 < X \leq 14,66$	Baik	13	22
$11,99 < X \leq 13,32$	Cukup	31	53
$10,66 < X \leq 11,99$	Kurang	8	14
$X \leq 11,99$	Sangat Kurang	3	5
Jumlah		59	100

Berdasarkan analisis penilaian acuan norma yang telah dilakukan. Perhitungan pada tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana pada faktor *Analyze* (Menganalisis) apabila ditampilkan dalam bentuk grafik pada gambar adalah sebagai berikut.

Gambar 6. Penelitian Faktor *Analyze* (Menganalisis)



Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas diketahui tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi Klaten terhadap sarana dan prasarana pada faktor *Analyze* (Menganalisis) adalah sebagian besar tingkat pengetahuan guru sekolah dasar pada kategori sangat baik sebesar 7%, pada kategori baik sebesar 22%, pada kategori cukup sebesar 53%, pada kategori kurang sebesar 14%, pada kategori sangat kurang sebesar 5%.

5. *Evaluate* (Menilai)

Hasil penelitian tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana berdasarkan faktor *Evaluate* (Menilai). Faktor tersebut diukur dengan angket yang berjumlah 2 butir pernyataan dengan satu indikator, yaitu Mengevaluasi penggunaan Sarana dan Prasarana selama proses pembelajaran. Butir pernyataan pada faktor *Evaluate* (Menilai) terdapat pada kuesioner atau angket pada nomor 17 dengan butir pernyataan positif, serta butir 18 dengan

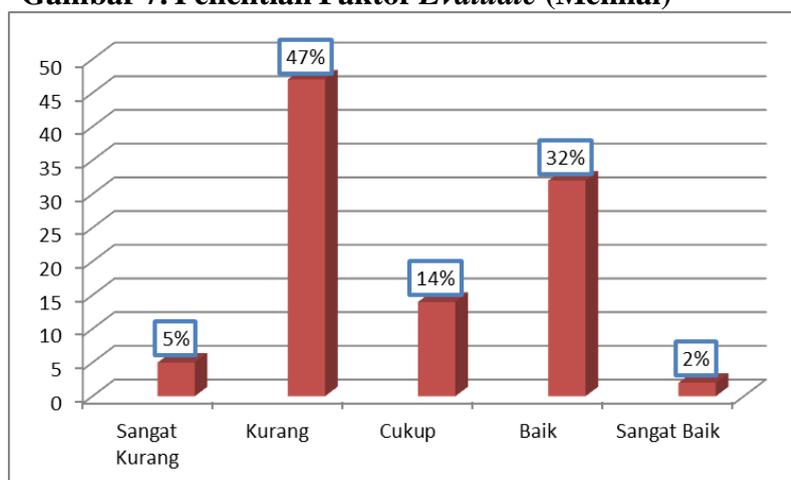
butir negatif. Hasil penelitian dari 59 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 5 ; skor maksimum = 9; rerata = 6,77; median = 6; modus = 6 dan standar deviasi = 1,01. Deskripsi tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana pada faktor *Evaluate* (Menilai) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor *Evaluate* (Menilai)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 8,30$	Sangat Baik	1	2
$7,28 < X \leq 8,30$	Baik	19	32
$6,27 < X \leq 7,28$	Cukup	8	14
$5,25 < X \leq 6,27$	Kurang	28	47
$X \leq 6,27$	Sangat Kurang	3	5
Jumlah		59	100

Berdasarkan analisis penilaian acuan norma yang telah dilakukan. Perhitungan pada tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana pada faktor *Evaluate* (Menilai) apabila ditampilkan dalam bentuk grafik pada gambar adalah sebagai berikut :

Gambar 7. Penelitian Faktor *Evaluate* (Menilai)



Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas diketahui tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi Klaten terhadap sarana dan prasarana pada faktor *Evaluate* (Menilai) adalah sebagian besar tingkat pengetahuan guru sekolah dasar pada kategori sangat baik sebesar 2%, pada kategori baik sebesar 32%, pada kategori cukup sebesar 14%, pada kategori kurang sebesar 47%, pada kategori sangat kurang sebesar 5%.

6. *Create* (Berkreasi)

Hasil penelitian tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana berdasarkan faktor *Create* (Berkreasi). Faktor tersebut diukur dengan angket yang berjumlah 2 butir pernyataan dengan satu indikator, yaitu Memodifikasi Sarana dan Prasarana dalam proses pembelajaran. Butir pernyataan pada faktor *Create* (Berkreasi) terdapat pada kuesioner atau angket pada nomor 19 dengan butir pernyataan positif, serta butir 20 dengan butir negatif.

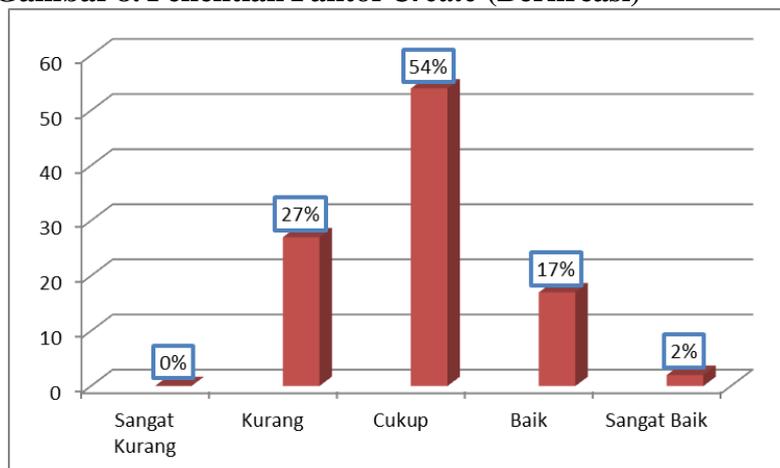
Hasil penelitian dari 59 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 5 ; skor maksimum = 8; rerata = 5,93; median = 6; modus = 6 dan standar deviasi = 0,71. Deskripsi tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana pada faktor *Create* (Berkreasi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor *Create* (Berkreasi)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 7$	Sangat Baik	1	2
$6,29 < X \leq 7$	Baik	10	17
$5,57 < X \leq 6,29$	Cukup	32	54
$4,58 < X \leq 5,57$	Kurang	16	27
$X \leq 5,57$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		59	100

Berdasarkan analisis penilaian acuan norma yang telah dilakukan. Perhitungan pada tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi terhadap sarana prasarana pada faktor *Create* (Berkreasi) apabila ditampilkan dalam bentuk grafik pada gambar adalah sebagai berikut :

Gambar 8. Penelitian Faktor *Create* (Berkreasi)



Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas diketahui tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar Se-Kecamatan Wedi Klaten terhadap sarana dan prasarana pada faktor *Create* (Berkreasi) adalah sebagian besar tingkat pengetahuan guru sekolah dasar pada kategori sangat baik sebesar 2%, pada kategori baik sebesar 17%, pada kategori cukup sebesar 54%, pada kategori kurang sebesar 27%, pada kategori sangat kurang sebesar 0%.

B. Pembahasan

Pada hasil penelitian ini memiliki 6 faktor tingkat pengetahuan untuk mengenai seberapa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap sarana prasarana di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK mengenai sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran. Pengetahuan yang kurang mengindikasikan bahwa sebagian besar guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten belum memahami dan mengerti mengenai tingkat pengetahuan terhadap

sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran. Pengetahuan guru terhadap sarana dan prasarana dalam penelitian ini didasarkan pada faktor tersebut dikemukakan oleh Retno Utari Widyaiswara Madya (2011, p. 11) mengenai tingkat pengetahuan guru PJOK dapat dilihat dari faktor *Remember* (Mengingat), *Understand* (memahami), *Apply* (menerapkan), *Analyze* (menganalisis), *Evaluate* (menilai), dan *Create* (berkreasi).

Hasil penelitian pada faktor *Remember* (Mengingat) adalah sebagian besar pada tingkat pengetahuan guru sekolah dasar pada kategori sangat baik sebesar 3%, pada kategori baik sebesar 12%, pada kategori cukup sebesar 61%, pada kategori kurang sebesar 20%, pada kategori sangat kurang sebesar 3%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa guru cukup mampu mengingat terhadap sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran.

Hasil penelitian pada faktor *Understand* (Memahami) adalah sebagian besar tingkat pengetahuan guru sekolah dasar pada kategori sangat baik sebesar 10%, pada kategori baik sebesar 10%, pada kategori cukup sebesar 51%, pada kategori kurang sebesar 29%, pada kategori sangat kurang sebesar 0%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa guru cukup mampu memahami terhadap sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran.

Hasil penelitian pada faktor *Apply* (Menerapkan) adalah sebagian besar tingkat pengetahuan guru sekolah dasar pada kategori sangat baik sebesar 3%, pada kategori baik sebesar 8%, pada kategori cukup sebesar 58%, pada kategori kurang sebesar 19%, pada kategori sangat kurang sebesar 12%.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa guru cukup mampu menerapkan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran.

Hasil penelitian pada faktor *Analyze* (Menganalisis) adalah sebagian besar tingkat pengetahuan guru sekolah dasar pada kategori sangat baik sebesar 7%, pada kategori baik sebesar 22%, pada kategori cukup sebesar 53%, pada kategori kurang sebesar 14%, pada kategori sangat kurang sebesar 5%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa guru cukup mampu menganalisis terhadap sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran.

Hasil penelitian pada faktor *Evaluate* (Menilai) adalah sebagian besar tingkat pengetahuan guru sekolah dasar pada kategori sangat baik sebesar 2%, pada kategori baik sebesar 32%, pada kategori cukup sebesar 14%, pada kategori kurang sebesar 47%, pada kategori sangat kurang sebesar 5%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa guru kurang mampu menilai terhadap sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran.

Hasil penelitian pada faktor *Create* (Berkreasi) adalah sebagian besar tingkat pengetahuan guru sekolah dasar pada kategori sangat baik sebesar 2%, pada kategori baik sebesar 17%, pada kategori cukup sebesar 54%, pada kategori kurang sebesar 17%, pada kategori sangat kurang sebesar 2%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa guru cukup mampu berkreasi terhadap sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran.

Sedangkan dari hasil keseluruhan penelitian ini diketahui tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap sarana prasarana di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten sebagian besar tingkat pengetahuan guru sekolah dasar pada kategori sangat baik sebesar 8%, pada kategori baik sebesar 20%, pada kategori cukup sebesar 31%, pada kategori kurang sebesar 39%, pada kategori sangat kurang sebesar 2%. Hasil tersebut dapat diartikan tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap sarana prasarana di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten sebagian besar kurang.

Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan guru kurang memahami dan mengerti terhadap sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran PJOK. Banyak faktor dari hasil penelitian terutama pada bagian guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten masih belum terpenuhi dengan baik, bahkan masih banyak guru kelas menggantikan guru PJOK. Dengan adanya hal tersebut dikatakan bahwa pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wedi, Kabupaten belum berjalan dengan semaksimal mungkin.

C. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan penelitian yaitu pada saat pengambilan data penelitian, peneliti mengambil sampel data di SD se-Kecamatan Wedi yang mengalami beberapa kendala. Kendala yang dialami peneliti selama melakukan penelitian adalah kurangnya guru PJOK yang mengampu di Sekolah Dasar Kecamatan Wedi, sehingga pembelajaran PJOK yang diampu kurang maksimal karena minimnya pengetahuan mengenai penggunaan sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK, pembelajaran PJOK yang dilakukan hanya sebatas pengetahuan masing-masing individu guru kelas sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya pembelajaran yang dilakukan. Kendala lain yang ditemui pada proses penelitian adalah, peneliti membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan proses pembentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan belum adanya penelitian mengenai tingkat pengetahuan guru terhadap sarana prasarana PJOK.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian, yaitu dari hasil tingkat pengetahuan guru sekolah dasar pada kategori sangat baik sebesar 8%, pada kategori baik sebesar 20%, pada kategori cukup sebesar 31%, pada kategori kurang sebesar 39%, pada kategori sangat kurang sebesar 2%. Dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan guru masih dikatakan kurang karena terdapat pada faktor guru pengampu PJOK yang bukan lulusan dari pendidikan PJOK melainkan dari guru kelas yang merangkap untuk mengampu pembelajaran PJOK. Kurangnya guru PJOK di Sekolah Dasar di Kecamatan Wedi menyebabkan kurang kondusifnya pembelajaran PJOK yang kurang berjalan semestinya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar se-Kecamatan Wedi Klaten terhadap sarana prasarana dalam proses pembelajaran.

2. Guru akan meningkatkan tingkat pengetahuan mengenai pentingnya pengetahuan guru terhadap sarana dan prasarana pada proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi guru sebaiknya memperluas pengetahuan mengenai sarana prasarana dalam proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan pengetahuan menjadi salah satu faktor untuk mempengaruhi proses pembelajaran.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut pada komponen lainnya yang dipengaruhi tingkat pengetahuan guru PJOK di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abildsnes, E., Stea, T. H., Berntsen, S., Omfjord, C. S., & Rohde, G. (2015). *Physical education Teachers' and public health Nurses' perception of Norwegian high school Students' participation in physical education—a focus group study. BMC public health, 15*, 1-9.
- Ardhiyanti, Y. (2019). Faktor– Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Tanjung Rhu Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah, 13*(8).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2022). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Pustaka Belajar
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan. *Deepublish*.
- I Gusti, Parwata, A., Putu, N., & Sucita, D. (2020). Pembelajaran Pjok Tingkat Smp Se-Kecamatan Pupuan. *8*(3),124–132.
file:///C:/Users/rival/AppData/Local/Temp/33767-74043-1-SM-1.pdf
- INDONESIA, P. R. (2006). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- INDONESIA, P. R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). Kamus besar bahasa Indonesia.
- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Izzatur Rusuli dkk, *Ilmu Pengetahuan dari John Lock Ke AL-Attas*,Jurnal Pencerahan Vol. 9 No. 1 (Maret 2015), 13-14.
- Janelidze, S., Zetterberg, H., Mattsson, N., Palmqvist, S., Vanderstichele, H., Lindberg, O., ... & Hansson, O. (2016). CSF A β 42/A β 40 and A β 42/A β 38 ratios: better diagnostic markers of Alzheimer disease. *Annals of clinical and translational neurology, 3*(3), 154-165.
- Kinasih, D. (2017). *Validitas dan Reliabilitas: Cara Mudah Analisis Secara Manual, Microsoft Excel dan SPSS* (Ayuni (ed.)). Adi Buana University Press.
- Lanawaang, J. J., & Mesra, R. (2023). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tuutu Analisis Pasal 31 Ayat 1, 2, dan 3 UUD 1945. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 9*(2).
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 3*(3), 1514-1519.

- Mulyani, F. (2017). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 1-8.
- Paulus Wahana, *Filsafat Ilmu*(Yogyakarta: Pustaka Diamon, 2016), 46-47.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Retnawati, H. (2016). Analisis kuantitatif instrumen penelitian. *Parama Publishing*.
- Saefuddin, U. 2015. Hakikat Kompetensi Guru. mengembangkan kompetensi melalui kegiatan pengembangan diri di KKG. diakses tanggal 1 maret 2019.
- Saefuddin, U. 2015. Hakikat Kompetensi Guru. mengembangkan kompetensi melalui kegiatan pengembangan diri di KKG. diakses tanggal 1 maret 2019.
- Sembiring, I. M., Landong, A., Hafit, R. A., Siregar, I. A., Pohan, L. S., & Hanum, G. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Materi Bilangan Bulat Menggunakan Model Pbl Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 12827-12837.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.
- Smith, J. A., & Dwyer, J. F. (2016). Avian interactions with renewable energy infrastructure: An update. *The Condor: Ornithological Applications*, 118(2), 411
- Son, A. L. (2019). Instrumentasi kemampuan pemecahan masalah matematis: analisis reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal. *Gema Wiralodra*, 10(1). <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v10i1.8>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Widodo A., & Nurina, T. (2016). Identifikasi Keadaan Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Di SMP Negeri Se-Kota Sukabumi Tahun 2016. *utile: Jurnal Kependidikan*, 2(1), 1-10.
- Wijaya, F., & Rachman, A. (2017). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2), 232-235
- Witanto, H., & Dinata, V. C. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terhadap Partisipasi Aktif Siswa Studi pada MTs Miftahul Ulum dan MTsN 2 Kota Kediri di Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28568-28576.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Sekeloa No.1 Yogyakarta 55281, Telp. (0271) 850816, 853091, Faksimile (0271) 810911
E-mail : info@unp.ac.id, unp@unp.ac.id, unp@unp.ac.id

SURAT PERMIDHINAN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL TA No. 63/P/PSIMV/2024

Berdasarkan persetujuan Kooprosdi atas usulan Proposal Tugas Akhir Skripsi mahasiswa:

Nama : Baykhan Maulana Dova
NIM : 20094224039
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Jabal : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK terhadap Sarana Prasarana Sekolah Dasar se – Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

Demikian hormat, mohon lhu:

Nama : Dra. A. Erlina Lisyantri, M.Pd.
NIP : 19681219 198803 2 001
Jabatan : Lektor Kepala
Departemen : Olahraga dan Kesehatan
Fakultas : Fakultas Vokasi

Bersedia sebagai Pembimbing penyusunan proposal TA bagi mahasiswa tersebut di atas. Atas kesediaannya dan kerjasamanya lhu diucapkan banyak terima kasih.

Mergetahui,
Ketua Departemen PISD

Dr. Aris Fajar Parbadi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Yogyakarta, 24 April 2024
Kooprosdi S1-PISD

Dr. Aris Fajar Parbadi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 581188, ext. 260, 237, 0274-558426, Fax 0274-512662
Laman: ik.uy.ac.id E-mail: ik@uy.ac.id

Nomor : B/0338/UND4.16/DL.16/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

8 Januari 2024

Yth. SD NEGERI 1 PASUNG

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "Tugas Akhir Skripsi" atas nama :

Nama : Raychan Maulana Deva
NIM : 20604224039
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jurnani Sekolah Dasar - S1
Waktu Pelaksanaan Observasi : Rabu, 10 Januari 2024
Judul / Keperluan : Observasi tingkat awal TAS (Tugas Akhir Skripsi)

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon : (0274) 583368, ext. 360, 557, 6274-55024, Fax 6274-513002
Laman : fk.unj.ac.id E-mail : fk@unj.ac.id

Nomor : B/336/UN34.16/DL.16/2024
Langiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

8 Januari 2024

Yth. SD NEGERI 1 TROTOK

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "Tugas Akhir Skripsi" atas nama:

Nama : Rayhan Maulana Deva
NIM : 20604224039
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jurnani Sekolah Dasar - S1
Waktu Pelaksanaan Observasi : Selasa, 9 Januari 2024
Judul / Keperluan : Observasi tingkat awal TAS (TUGAS Akhir Skripsi)

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 596168, ext. 548, 557, 0274-558825, Fax 0274-513692
Laman Web: unpa.ac.id E-mail: unpa@unpa.ac.id

Nomor : B/039/UNJ4.16/DL.16/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

8 Januari 2024

Yth. SD MUH WEDI

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "Tugas Akhir Skripsi" atas nama :

Nama : Rayhan Maulana Deva
NIM : 20604224039
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Waktu Pelaksanaan Observasi : Rabu, 10 Januari 2024
Judul / Keperluan : Observasi tingkat awal TAS (Tugas Akhir Skripsi)

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Terselamatkan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Izin Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55181
Telepon (0271) 580004, ext. 440, 313, 3119-553425, Fax 0271-4511802
Laman: <http://www.fik.uniyog.ac.id>

Nomor : B/252/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Benda Proposal
Hal : Izin Penelitian

7 Mei 2024

Yth. Kepala

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhan Maulana Deva
NIM : 20600224039
Program Studi : Pendidikan Jansani Sekolah Dasar - SI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Sarana Prasarana Se Kecamatan Wedi
Waktu Penelitian : 8 Mei - 14 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperfanya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Terselasaan:
1. Kepala Layanan Administrasi,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrudin, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

1 dari 1

01/05/2024, 13.1

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH CABANG WEDI
SD MUHAMMADIYAH WEDI
ALAMAT : KAUMAN, KALITENGAH, WEDI, KLATEN. KODE POS 57451. PHONE : (0272) 333043.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 178/K.SDM/IV/2024

Yang bertandatangan dibawah ini kepala sekolah SD Muhammadiyah Wedi, menerangkan bahwa:

Nama : Raykhan Maulana Deva
NIM : 20604224039
Program Studi : PJSD – S1
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan guru PJOK Terhadap Sarana Prasarana Sekolah Dasar Se Kecamatan Wedi
Waktu Penelitian : 8 Mei – 14 Juni 2024

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Wedi pada bulan Mei 2024 sampai dengan Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami
Kepada Sekolah
SD Muhammadiyah Wedi

ABDUL WAKHID HASYIM, S.Ag
NEM 768996

Lampiran 7. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANG
Alamat: Jl. Ahmad Yani No. 78, Pandes, Wedi, Klaten
E-mail: sdtkarang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO.: 421.2/065/12

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ASTUTIATI, S.Pd, M.Pd.
NIP : 19830219 201001 2 013
Pangkat/ Golongan : Penata/ III c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Karang

Menerangkan bahwa:

Nama : RAYKHAN MAULANA DEVA
NIM : 20604234039
Prodi : Pendidikan Jarambi Sekolah Dasar – S1
Fakultas : FKIP
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Sarana prasarana
Se Kecamatan Wodi

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai Tugas Akhir Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Sarjana pada Siswa SD Negeri Karang, Pandes, Wedi, Klaten dengan baik pada tanggal 8 Mei 2024.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 8 Mei 2024
Kepala

Astutiati, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19830219 201001 2 013



 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor : 08/23/SDA/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DESI ANGGRAINI MULYOWATI, S.Si, S.Pd
NIP : -
Pangkat/golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Aisyiyah Full Day

Menerangkan bahwa :

Nama : RAYKHAN MAULANA DEVA
NIM : 20604224039
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - SI
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Sarana Prasarana Se Kecamatan Wedi

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai tugas akhir Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Sarjana pada Guru PJOK di SD Aisyiyah Full Day, Irobangsari, Pandes, Wedi, Klaten.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wedi, 13 Mei 2024

Kepala SD Aisyiyah Full Day

DESI ANGGRAINI MULYOWATI, S.Si, S.Pd.
NBM.1023729

Lampiran 9. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KLATEN
SD NEGERI GADUNGAN
KECAMATAN WEDI
Alamat : Gadungan, Gadungan, Wedi, Klaten

SURAT KETERANGAN Nomor: 800/33/12

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SD Negeri Gadungan Kecamatan Wedi, menyatakan bahwa:

Nama : Raykhan Maslana Deva
NIM : 20604224039
Program Studi : PJSD – S1
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Sarana Prasarana Sekolah Dasar Se Kecamatan Wedi
Waktu Penelitian : Rabu, 08 Mei 2024

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Gadungan pada bulan Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
SD Negeri Gadungan

SD NEGERI GADUNGAN
KABUPATEN KLATEN
NIP. 1970012003011007

Lampiran 10. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian



FEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PASUNG
KECAMATAN WEDI
Alamat : Karangas, Pasung, Wedi, Klaten

SURAT KETERANGAN

No : 800 / 139 / 12.04.30

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 1 Pasung Kecamatan Wedi,
menyatakan bahwa :

Nama : RAYKHAN MAULANA DEVA
NIM : 20604224039
Program Studi : PISD – SI
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Mengenai Sarana
Prasarana Sekolah Dasar se-Kecamatan Wedi
Waktu Penelitian : 8 Mei 2024

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Pasung pada tanggal
8 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Kepala Sekolah SD N 1 Pasung Wedi



Lampiran 11. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Indikator Instrumen Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Terhadap Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Se Kecamatan Wedi.

Variabel	Dimensi	Indikator	Aksi		
			Positif	Negatif	
Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Terhadap Sarana Prasarana Sekolah Dasar Se Kecamatan Wedi	Assesive (Mengingat)	a. Mengingat makna dan unsur Sarana dan Prasarana Pjok	1	2	
		b. Mengingat ciri - ciri Sarana dan Prasarana Pjok	3	4	
	Understand (Memahami)	a. Memahami Perbedaan Sarana dan Prasarana Pjok	5	6	
		b. Memahami tingkat Sarana dan Prasarana Pjok	7	8	
	Apply (Menerapkan)	a. Menentukan perencanaan Sarana dan Prasarana Pjok yang tepat	9	10	
		b. Menggunakan Sarana dan Prasarana Pjok yang tepat	11	12	
	Analyze (Menganalisis)	a. Menganalisis penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai karakteristik siswa	13	14	
		b. Menganalisa Sarana dan Prasarana sesuai tujuan pembelajaran	15	16	
	Evaluate (Menilai)	a. Mengetahui penggunaan Sarana dan Prasarana selama proses pembelajaran	17	18	
		b. Menotifikasi Sarana dan Prasarana dalam proses pembelajaran	19	20	
	Jumlah Butir			20	20

Lampiran 12. Surat Pernyataan Validitas

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. A. Erlina Lintayeni, M.Pd.
NIP : 196012191988032001
Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Raykhan Maulana Deva
NIM : 20604224039
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Sarana Prasarana Sekolah Dasar Se Kecamatan Weki

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan revisi
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7/5/2024
Validator,



Dra. A. Erlina Lintayeni, M.Pd.
NIP 196012191988032001

Catatan:

Beri tanda (✓):

Lampiran

KUISIONER TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP SARANA PRASARANA SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN Petunjuk Pengisian

1. Pada lembaran berikut ada beberapa pernyataan, pernyataan ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui bagaimana tanggapan atau persepsi terhadap Sarana dan Prasarana PJOK.
2. Tulislah terlebih dahulu nama dan sekolah Anda masing-masing.
3. Bacalah setiap pernyataan tersebut, dan jawab menurut pendapat dan pandangan Anda dengan sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai pada kolom disamping pernyataan, contoh:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Mampu memahami fasilitas Olahraga di Sekolah yang dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran Olahraga.	√			

Nama :

Sekolah :

No	Pernyataan	Jawab			
		SS	S	TS	STS
1	Sarana dan prasarana PJOK terdiri dari 3 yaitu alat, perkakas, fasilitas yang digunakan dalam kegiatan PJOK.				
2	Jenis sarana dan prasarana PJOK tidak mencakup lapangan olahraga, peralatan olahraga, dan ruang kelas PJOK.				
3	Sarana dan prasarana yang lengkap memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai jenis kegiatan PJOK.				
4	Keterbatasan sarana dan prasarana				

	dapat membatasi jenis kegiatan PJOK yang diajarkan atau diakses oleh siswa.				
5	Sarana dan prasarana PJOK harus memberikan lingkungan yang nyaman dan aman bagi siswa.				
6	Sarana prasarana PJOK yang kurang berfungsi dengan baik dapat digunakan dalam proses pembelajaran				
7	Sarana dan prasarana PJOK merupakan fasilitas yang penting dalam melaksanakan kegiatan olahraga dan jasmani di sekolah.				
8	Sarana dan prasarana PJOK kurang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik.				
9	Perencanaan sarana dan prasarana PJOK harus mempertimbangkan kebutuhan dan jumlah siswa di sekolah.				
10	Perencanaan sarana dan prasarana PJOK tidak perlu melibatkan konsultasi dengan guru PJOK dan tenaga ahli terkait.				
11	Siswa perlu menggunakan sarana dan prasarana PJOK sesuai dengan kebutuhan dan tujuan kegiatan olahraga.				
12	Minimnya penggunaan sarana dan prasarana mengakibatkan terhalangnya ketercapainya pembelajaran PJOK.				
13	Penggunaan sarana dan prasarana PJOK perlu mempertimbangkan preferensi dan minat siswa.				
14	Penggunaan sarana dan prasarana kurang disesuaikan dengan karakteristik fisik dan kemampuan siswa.				
15	Penting untuk menganalisis sarana dan prasarana dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				
16	Menggunakan sarana dan prasarana seadanya tanpa mempunyai tujuan pembelajaran yg dicapai.				
17	Evaluasi sarana dan prasarana				

	membantu dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan penggunaannya dalam proses pembelajaran.				
18	Evaluasi penggunaan sarana dan prasarana tidak membantu guru dalam membuat perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.				
19	Melakukan modifikasi pada sarana dan prasana yang digunakan dalam proses pembelajaran.				
20	Menggunakan sarana dan prasarana seadanya dalam proses pembelajaran.				

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam mengisi angket ini. Tanggapan anda akan sangat membantu dalam peningkatan pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana di Sekolah Dasar.

Lampiran 14. Hasil Analisis V Aiken

Butir	Penilaian										SIGMA S	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II	III	IV	V	S1	S2	S3	S4	S5				
Butir 1	5	5	5	5	3	4	4	4	4	2	18	20	0,9	TINGGI
Butir 2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	14	20	0,7	SEDANG
Butir 3	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0,9	TINGGI
Butir 4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	19	20	0,95	TINGGI
Butir 5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1	TINGGI
Butir 6	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	12	20	0,6	SEDANG
Butir 7	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	17	20	0,85	TINGGI
Butir 8	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	12	20	0,6	SEDANG
Butir 9	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	19	20	0,95	TINGGI
Butir 10	5	5	4	4	3	4	4	3	3	2	16	20	0,8	TINGGI
Butir 11	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	19	20	0,95	TINGGI
Butir 12	5	4	3	3	4	4	3	2	2	3	14	20	0,7	SEDANG
Butir 13	5	4	5	4	3	4	3	4	3	2	16	20	0,8	TINGGI
Butir 14	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	11	20	0,55	SEDANG
Butir 15	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	19	20	0,95	TINGGI
Butir 16	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	11	20	0,55	SEDANG
Butir 17	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	19	20	0,95	TINGGI
Butir 18	4	5	3	3	3	3	4	2	2	2	13	20	0,65	SEDANG
Butir 19	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0,95	TINGGI
Butir 20	5	5	4	3	3	4	4	3	2	2	15	20	0,75	SEDANG
Jumlah	92	83	88	80	78									
						72	63	68	60	58	321		0,8025	TINGGI

Lampiran 15. Data Responden Guru

	B_1	B_2	B_3	B_4	B_5	B_6	B_7	B_8	B_9	B_10	B_11	B_12	B_13	B_14	B_15	B_16	B_17	B_18	B_19	B_20	NA
R1	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	3	2	4	4	4	4	3	3	67
R2	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	3	68
R3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	61
R4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	59
R5	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	57
R6	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	57
R7	3	3	4	1	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	64
R8	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	2	70
R9	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	2	68
R10	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	68
R11	4	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60
R12	4	2	4	2	4	3	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	60
R13	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	55
R14	4	4	3	1	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	2	62
R15	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	61
R16	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	70
R17	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	1	65
R18	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	1	65
R19	3	4	4	2	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	65

R42	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	69
R43	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	68
R44	3	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	68
R45	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	62
R46	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	64
R47	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	63
R48	3	3	4	1	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60
R49	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	57
R50	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	1	4	3	4	2	63
R51	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	61
R52	4	3	4	1	4	1	4	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	2	59
R53	4	3	4	1	4	1	4	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	2	4	1	58
R54	4	2	4	1	4	1	4	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	2	3	2	57
R55	4	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	1	4	3	3	4	4	2	64
R56	3	1	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59
R57	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	2	68
R58	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	76
R59	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	69

Lampiran 17. Perhitungan Analisis Pedoman Acuan

no	nila (x)	f	fx
1	55	1	55
2	57	5	285
3	58	3	174
4	59	4	236
5	60	6	360
6	61	5	305
7	62	4	248
8	63	4	252
9	64	5	320
10	65	5	325
11	67	3	201
12	68	6	408
13	69	3	207
14	70	4	280
15	76	1	76
jumlah		59	3732
mean			63,25424

Lampiran 18. Perhitungan Analisis Pedoman Acuan

No	Nilai (x)	f	fx	Mean	(x)	x^2	$f(x)^2$
1	55	1	55	63	-8	64	64
2	57	5	285	63	-6	36	180
3	58	3	174	63	-5	25	75
4	59	4	236	63	-4	16	64
5	60	6	360	63	-3	9	54
6	61	5	305	63	-2	4	20
7	62	4	248	63	-1	1	4
8	63	4	252	63	0	0	0
9	64	5	320	63	1	1	5
10	65	5	325	63	2	4	20
11	67	3	201	63	4	16	48
12	68	6	408	63	5	25	150
13	69	3	207	63	6	36	108
14	70	4	280	63	7	49	196
15	76	1	76	63	13	169	169
Jumlah		59	3732				1157
standar deviasi							4,428337

No	Interval	Perhitungan	Kategori
1	$X > 63,254 + 1,5 (4,428)$	$X > 69,896$	Sangat Baik
2	$63,254 + 0,5 (4,428) < X \leq 63,254 + 1,5 (4,428)$	$65,468 < X \leq 69,896$	Baik
3	$63,254 - 0,5 (4,428) < X \leq 63,254 + 0,5 (4,428)$	$61,040 < X \leq 65,4684$	Cukup
4	$63,254 - 1,5 (4,428) < X \leq 63,254 - 0,5 (4,428)$	$56,611 < X \leq 61,040$	Kurang
5	$X \leq 63,254 - 1,5 (4,428)$	$X \leq 61,040$	Sangat Kurang

Persentase Hasil Akhir			Kategori
$X > 69,896$	1	2%	Sangat Baik
$65,468 < X \leq 69,896$	16	27%	Baik
$61,040 < X \leq 65,4684$	18	31%	Cukup
$56,611 < X \leq 61,040$	23	39%	Kurang
$X \leq 61,040$	1	2%	Sangat Kurang

Lampiran 18. Daftar nama guru dan sekolah se-kecamatan wedi

No	Nama	Sekolah
1	Yuane F.K	SDN 3 Kaligavam
2	Rita Dwi Rahayu	SD Kanisius
3	Imelda Helza	SD Kanisius
4	Suci Tristivani	SDN 1 Kalitengah
5	Kristiyanti, S. Pd.	SDN 1 Pasung
6	Burhan Setyawan	SD Muhamadiyah
7	Sarvanto	SD Muhamadiyah
8	Yayan Septi	SDN 1 Pesu
9	Ferdina Ditin, S. Pd.	SD Amirul Haq
10	Agung Bashori	SDN Karang
11	Nuncky Herry	SD Aisyiyah Full Day
12	Herwan Nugroho	SD Aisyiyah Full Day
13	Pratovo, S. Pd.	SDN 1 Kadilanggon
14	Ignasius Trihatmoko, S. Pd.	SDN 2 Birit
15	Dwi Kartika, S. Pd.	SDN 1 Tanjungan
16	Umi Lathifah, S. Pd.	SDN Pandes
17	Sarjono	SDSIT Al Muhsin
18	Fajar Suryanto	SDSIT Al Muhsin
19	Resti Darmawanti	SDSIT Al Muhsin
20	Ulsi Al Mukaromah	SDSIT Al Muhsin
22	Umi Salamah	SD Islam Darul Muhibbin
22	Feri Wahyu Prasetyo	SDN 1 Dengkeng
23	Indrawanti	SDN 2 Melikan
24	Siti Mulyani	SDN 2 Brangkal
25	Tri Sulistyawati	SDN 1 Branekal
26	Trisno Marvoto	SDN 1 Kaligavam
27	Kasih Warjito	SDN 1 Sukorejo
28	Siti Nurjanah	SDN 1 Sukorejo
29	Ardani Septa	SDN 1 Sukorejo
30	Heri Gunawan	SDN 1 Sukorejo
31	Agus Purwanto	SDN Jiwo
32	Sutris	SDN 1 Kadibolo
33	Yesa S	SDN 1 Sukorejo
34	Yoseptian	SD Kanisius
35	Novi A	SD Kanisius
36	Syahrodli	SDN Gadungan
37	Dawud Gunawan	SDN 1 Trotok
38	Retna Margihastuti	SD Kanisius
39	Umi Roissantuan	SDN 1 Sukorejo
40	Tri Lestari	SDN 1 Sukorejo
41	Tina Winingsih	SDN 1 Sukorejo
42	Emawati	SDN 1 Sukorejo

43	Yohan K	SDN 1 Sukorejo
44	Dwi N	SDN 1 Sukorejo
45	Tania Dias	SDN 1 Sukorejo
46	Emi W	SD Kanisius
47	Hartiwi	SD Kanisius
48	Estri Wahyu W	SD Kanisuis
49	Monika Hendratri	SD Kanisiu
50	Karyanto	SD Kanisius
51	Dewi P	SD Kanisuis
52	Purwanto	SDN 1 Sembung
53	Syahrodli	SDN 2 Sukorejo
54	Nur Harwati	SD Bahrul Uluum
55	Purwanto	SD Almahurah
56	Anggih Ayu	SDN 1 Canan
57	Putri Pranitaningrum	SDN 2 Canan
58	Bayu Utomo	SDN Pacing
59	Rifqi Riwaldi	SD Muhamadiyah

Lampiran 19. Dokumentasi Pengambilan Data









